PENGARUH PENDAPATAN, SIKAP KEUANGAN, DAN *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MELALUI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi pada Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Reza Imawati
7101416286

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 8 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi,

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing,

Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Juni 2020

Penguji I,

Dr. Partono Thomas, M.S.
NIP. 195212192018021324

Penguji II,

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Penguji III,

Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,

Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Reza Imawati
NIM	: 7101416286
Tempat Tanggal Lahir	: Grobogan, 6 Agustus 1998
Alamat	: Jalan Hayam Wuruk Gang Ganesha II No. 18 Kalongan, Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skirpsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 1 Mei 2020

Reza Imawati
NIM. 7101416286

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *"Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"* (QS. An-Najm : 39)
- *"Hanya kepada-Mu lah kami menyembah, dan hanya kepada-Mu lah kami memohon pertolongan"* (QS. Al Fatihah : 5)
- Bahkan yang tumpul bisa diasah menjadi tajam, maka tidak ada yang tidak berpotensi menjadi sukses. (Anonim)

Persembahan

- Kedua orang tuaku Bapak Imam Al Paiman Aji Prasetyo dan Ibu Anik Haryani
- Kakakku Winda Anintyawati dan Adikku Bayu Seno Aji
- Teman-teman Pendidikan Akuntansi B 2016, HMJPE, dan Sayur Kol
- Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* Internal Terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang)", dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 (S1) untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis telah mendapatkan bantuan, dukungan, maupun bimbingan dari berbagai pihak selama dalam proses penyusunan skripsi, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan izin penelitian dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kemudahan izin penelitian.
4. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kemudahan izin penelitian.

5. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dr. Partono Thomas, M.S., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan serta saran dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia menjadi responden.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas segala kebaikan yang diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak, khususnya dalam bidang pendidikan.

Semarang, 1 Mei 2020

Penulis

SARI

Imawati, Reza. 2020. "Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* Internal Terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang)". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan, Pendapatan, Sikap Keuangan, *Locus of Control* Internal, Literasi Keuangan

Semakin bertambah usia semakin banyak kebutuhan yang diperlukan untuk menunjuang kehidupan. Keinginan individu yang semakin kompleks menjadikan individu sulit mengontrol dan mengatur keuangan. Kegiatan konsumtif yang terus-menerus dilakukan tanpa adanya perilaku keuangan yang baik akan menyebabkan kegagalan keuangan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan, sikap keuangan, dan *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui literasi keuangan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dengan basis ekonomi pada jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang. Penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah sampel sebanyak 400 mahasiswa. Keseluruhan jumlah sampel penelitian ini berasal dari Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, dan UIN Walisongo Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proprtional random sampling*. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

Hasil penelitian menunjukkan secara langsung sikap keuangan, *locus of control* internal, dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, serta terdapat pengaruh negatif signifikan antara pendapatan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, sikap keuangan dan *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, dan pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil pengaruh mediasi sikap keuangan dan *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, hasil pengaruh mediasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan.

Simpulan penelitian ini adalah pendapatan, sikap keuangan, *locus of control* internal, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan berhasil memediasi sikap keuangan dan *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan, namun tidak berhasil memediasi pendapatan. Saran penelitian ini mahasiswa mengurangi gaya hidup konsumtif, membuat rencana anggaran, mencatat keuangan harian, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, menyisihkan uang saku untuk ditabung, menggunakan uang secukupnya, dan berinvestasi untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

ABSTRACT

Imawati, Reza. 2020. "The Infuence of Income, Financial Attitude, and Internal Locus of Control on Financial Behavior with Financial Literacy as Intervening Variabels (Case Studies on Economic Undergraduate Students at State University throughout Semarang City)". Undergraduate Thesis. Departement of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., as Advisor.

Keywords: Financial Behavior, Income, Financial Attitude, Internal Locus of Control, Financial Literacy

As people get older, their needs are increasing to support their life. The increasingly complex individual desires make it difficult for them to control and manage finances. Consumptive activities that are continuously carried out without good financial behavior will cause financial failure. The purpose of this research was to examine the effect of income, financial attitudes, and internal locus of control toward financial behavior both directly and indirectly through financial literacy.

The population of this research is economic undergraduate students at State University throughout Semarang City. The determination of the sample was done by using the Slovin formula with total sample of 400 students. The total sample of this research came from Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, and UIN Walisongo Semarang. The sampling technique used was the proprtional random sampling technique. The approach of this research was a quantitative approach. Meanwhile questionnaire was used to collect the data. The last, data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, path analysis, and sobel tests.

The results showed that directly financial attitude, internal locus of control, and financial literacy have significant positive effect on financial behavior, and there is a significant negative effect on income toward financial behavior. Meanwhile, financial attitude and internal locus of control have significant positive effect on financial literacy, and income has significant negative effect on financial literacy. The results of mediation influence show that financial attitude and internal locus of control have a significant positive effect on financial behavior. Meanwhile, the results of mediation influence show that income does not affect financial behavior through financial literacy.

As conclusion, income, financial attitude, internal locus of control, and financial literacy affect financial behavior. Financial literacy has succeeded in mediating financial attitudes and internal locus of control over financial behavior, but has not succeeded in mediating income towards financial behavior. Suggestions from this research are to reduce consumptive lifestyles, have financial budget plans, record daily finances, prioritize needs rather than desires, set aside allowances for savings, use enough money, and start investing for short and long term needs.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
SARI ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 14
1.3 Cakupan Masalah 16
1.4 Rumusan Masalah 17
1.5 Tujuan Penelitian 18
1.6 Manfaat Penelitian 19
1.7 Orisinalitas Penelitian 20
BAB II KAJIAN PUSTAKA **22**
2.1 Teori Utama (*Grand Theory*) 22
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) 22
2.2 Teori Pendukung 27
2.2.1 Teori Belajar Sosial 27
2.3 Perilaku Keuangan 29
2.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan 29
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan 30
2.3.3 Indikator Perilaku Keuangan 31

2.4 Pendapatan 33
2.4.1 Pengertian Pendapatan 33
2.4.2 Jenis-Jenis Pendapatan 34
2.4.3 Indikator Pendapatan 35
2.5 Sikap Keuangan 35
2.5.1 Pengertian Sikap Keuangan 35
2.5.2 Indikator Sikap Keuangan 36
2.6 *Locus of Control* Internal 37
2.6.1 Pengertian *Locus of Control* Internal 37
2.6.2 Indikator *Locus of Control* Internal 39
2.7 Literasi Keuangan 40
2.7.1 Pengertian Literasi Keuangan 40
2.7.2 Tingkatan Literasi Keuangan 41
2.7.3 Indikator Literasi Keuangan 42
2.8 Kajian Penelitian Terdahulu 43
2.9 Kerangka Berpikir 46
2.9.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan 46
2.9.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan 49
2.9.3 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Keuangan 51
2.9.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan 53
2.9.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan 55
2.9.6 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan 57
2.9.7 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Literasi Keuangan 59
2.9.8 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan 61
2.9.9 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan 64
2.9.10 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan 66
2.10 Hipotesis Penelitian 68

BAB III METODE PENELITIAN 71
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 71
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 71
3.2.1 Populasi 71
3.2.2 Sampel 73
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel 73
3.3 Variabel Penelitian 75
3.3.1 Perilaku Keuangan 75
3.3.2 Pendapatan 75
3.3.3 Sikap Keuangan 76
3.3.4 *Locus of Control* Internal 76
3.3.5 Literasi Keuangan 76
3.4 Uji Instrumen Penelitian 77
3.4.1 Uji Validitas 77
3.4.2 Uji Reliabilitas 82
3.5 Teknik Pengumpulan Data 83
3.6 Analisis Data 85
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 85
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 87
3.6.2.1 Uji Normalitas 87
3.6.2.2 Uji Linearitas 87
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas 88
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas 88
3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*) 89
3.6.4 Uji Hipotesis 93
3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 93
3.6.4.2 Uji Sobel (*Sobel Test*) 94
3.6.5 Koefisien Determinan Secara Simultan dan Parsial 96
3.6.5.1 Koefisien Determinan Simultan 96
3.6.5.2 Koefisien Determinan Parsial 97

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 98
4.1 Hasil Penelitian 98
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 98
4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan 99
4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan 100
4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Sikap Keuangan 102
4.1.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Locus of Control* Internal 103
4.1.1.5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan 105
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 106
4.2.1 Hasil Uji Normalitas 106
4.2.2 Hasil Uji Linearitas 108
4.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas 112
4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 114
4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*) 117
4.4 Hasil Uji Hipotesis 123
4.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)..... 123
4.4.2 Uji Sobel (*Sobel Test*) 126
4.2 Pembahasan..... 130
4.2.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan 130
4.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan 132
4.2.3 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Keuangan..... 134
4.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan 135
4.2.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan 138
4.2.6 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan 140
4.2.7 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Literasi Keuangan..... 142
4.2.8 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan 144
4.2.9 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan 147
4.2.10 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan 148

BAB V PENUTUP **151**
5.1 Simpulan 151
5.2 Saran 154
DAFTAR PUSTAKA **156**
LAMPIRAN **163**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 43
Tabel 3.1 Populasi Penelitian 72
Tabel 3.2 Proporsi Sampel Penelitian 74
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan 78
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan 79
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan 80
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of Control* Internal 81
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan 82
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian 83
Tabel 3.9 Penskoran Jawaban Kuesioner 84
Tabel 3.10 Perhitungan Kriteria Analisis Deskriptif Variabel 86
Tabel 3.11 Kriteria Analisis Deskriptif Variabel 86
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif 98
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan 99
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Perilaku Keuangan 100
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan 101
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keuangan 102
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Sikap Keuangan 103
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel *Locus of Control* Internal 104
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Indikator Variabel *Locus of Control* Internal 105
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan 105
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Literasi Keuangan 106
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas dengan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Dependen 107
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen 108
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan 109
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan 109

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Keuangan 110
Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan . 110
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Pendapatan terhadap Literasi Keuangan 111
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan..... 111
Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas *Locus of Control* Internal terhadap Literasi Keuangan 112
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 113
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 113
Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 115
Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 117
Tabel 4.24 Hasil Analisis Korelasi Ganda dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 118
Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 118
Tabel 4.26 Hasil Analisis Korelasi Ganda dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 120
Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 120
Tabel 4.28 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 123
Tabel 4.29 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 125
Tabel 4.30 Hasil Pengujian Hipotesis 129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB) 25
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 68
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*) 90
Gambar 3.2 Tampilan *Sobel Test* 95
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Scatterplote dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Dependen 114
Gambar 4.2 Hasil Uji Grafik Scatterplote dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen 116
Gambar 4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*) 123
Gambar 4.4 Hasil Uji Sobel Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan 126
Gambar 4.5 Hasil Uji Sobel Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan 127
Gambar 4.6 Hasil Uji Sobel *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan 128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	164
Lampiran 2	Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian	165
Lampiran 3	Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	174
Lampiran 4	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian	177
Lampiran 5	Output Uji Validitas	182
Lampiran 6	Output Uji Reliabilitas	192
Lampiran 7	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	193
Lampiran 8	Kuesioner Penelitian	194
Lampiran 9	Tabulasi Data Penelitian	203
Lampiran 10	Kriteria Statistik Deskriptif	251
Lampiran 11	Perhitungan Interpretasi dan Kriteria Tiap Indikator	252
Lampiran 12	Hasil Uji Asumsi Klasik	256
Lampiran 13	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	263
Lampiran 14	Hasil Uji Sobel	265
Lampiran 15	Surat Izin Observasi	267
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian	270
Lampiran 17	Balasan Surat Izin Penelitian	276

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku keuangan di era digital menjadi sesuatu yang penting untuk diketahui, seiring dengan pertumbuhan konsumsi di masyarakat yang semakin meningkat menandakan bahwa kehidupan masyarakat saat ini sangat konsumtif. Pertumbuhan konsumsi di masyarakat dibarengi dengan adanya peningkatan pendapatan serta dikarenakan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, pertumbuhan konsumsi juga semakin meningkat. Pertumbuhan konsumsi yang semakin meningkat membawa perilaku masyarakat menjadi lebih konsumtif. Masyarakat semakin berusaha dalam memenuhi keinginan yang tak terbatas. Banyaknya kebutuhan dan kewajiban yang harus dipenuhi menuntut masyarakat memiliki *skill* dalam keuangan dan cara pengelolaan yang baik. Tidak jarang ditemukan masalah keuangan pada individu yang tidak melakukan perilaku keuangan yang baik sehingga berdampak negatif pada diri sendiri.

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas (Margaretha & Pambudhi, 2015). Masyarakat Indonesia mempunyai berbagai kebutuhan dan kepentingan serta memiliki pola sikap dan perilaku keuangan yang berbeda-beda. Perilaku keuangan disini juga berkaitan dengan cara mengelola keuangan yang baik. Berkaitan dengan hal keuangan, setiap orang menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan keseharian. Pendapatan yang didapat oleh masyarakat, mayoritas dipergunakan untuk kebutuhan konsumsi entah itu berbentuk barang atau jasa. Kebutuhan manusia

yang semakin bertambah dan tidak ada habisnya jika tidak dibarengi dengan perilaku keuangan yang baik dapat berdampak pada kegagalan dalam keuangan. Menurut Dewi (2019) perilaku keuangan tidak hanya untuk kalangan dewasa saja, namun harus dilatih sejak dini agar dapat berperilaku serta mengatur keuangan dengan baik sehingga dapat mencapai kesejahteraan *financial* dalam kehidupannya. Setiap individu harus menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti keperluan untuk seminggu kedepan, tabungan, membayar pinjaman, dan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan biaya pendidikan anak di masa depan. Dengan pengelolaan finansial yang baik akan membawa kesejahteraan pada diri sendiri dan pada lingkungan sekitar.

Perilaku keuangan dalam hal ini adalah kemampuan untuk mengelola keuangan sangat penting dimiliki semua individu tanpa terkecuali. Banyak faktor yang menyebabkan individu mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan. Pola hidup konsumtif tanpa adanya kegiatan *saving* menyebabkan timbulnya berbagai masalah keuangan. Seseorang tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dikarenakan masih kurang dalam kegiatan *saving*, investasi, dan melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Jika pola hidup konsumtif terus-menerus dilakukan maka akan menyebabkan individu rentan memiliki masalah keuangan dalam kehidupannya. Selanjutnya, di era digital seperti sekarang masyarakat khususnya generasi muda sedikit demi sedikit mulai meninggalkan budaya menabung dan lebih banyak menghabiskan uang untuk sesuatu yang menunjang eksistensi diri di media sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan survey GoBankingRates bahwa ada peningkatan

presentase generasi milenial yang tidak memiliki tabungan pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2016, generasi milenial yang memiliki tabungan dengan saldo nol alias tidak ada tabungan sebesar 31 persen, namun angka ini naik menjadi 46 persen pada tahun 2017 (Kompas.com, 2018).

Perilaku individu terutama dalam hal kecerdasan finansial saat ini mutlak diperlukan oleh masyarakat dari semua kalangan. Perilaku keuangan harus diikuti dengan kesadaran dalam diri sendiri untuk tertib dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga tercapai kesejahteraan finansial. Menurut Widayati (2012) kecerdasan finansial adalah pengetahuan dalam mengelola aset pribadi. Kecerdasan finansial disini berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan mengenai konsep serta risiko keuangan sehingga individu memiliki keputusan keuangan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan keuangan. Kecerdasan finansial dapat tercapai dikarenakan individu memiliki literasi keuangan yang tinggi. Dengan literasi keuangan yang tinggi, perilaku keuangan individu akan semakin baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melaksanakan banyak program di berbagai bidang untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Hasil survey OJK tahun 2019, Survey Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Angka tersebut harus ditingkatkan lagi mengingat terdapat 76,19% inklusi keuangan masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya setengahnya yaitu 38,03 literasi keuangan masyarakat yang memiliki

pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, sikap, dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

Untuk terus meningkatkan inklusi keuangan sesuai program Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong masyarakat memiliki sikap keuangan untuk menentukan tujuan keuangan dan melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan dalam dilakukan dengan cara membagi setiap pos-pos keuangan sehingga dapat tercatat dengan baik. Menurut Forgue (2001) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Pengetahuan atau *financial knowledges*, keterampilan atau *financial skill* dan keyakinan atau *financial confidence* terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan harus dapat membawa masyarakat mempunyai sikap keuangan atau *financial attitudes*. (ojk.co.id, 2017).

Di era digital seperti sekarang banyak sekali terjadi perubahan, salah satunya perubahan yang terjadi pada pola belanja masyarakat. Masyarakat di era digital lebih mudah dalam mengakses dan menemukan segala bentuk *platform online* yang biasa digunakan untuk berbelanja. Dengan berbagai kemudahan, banyaknya pilihan, dan dorongan dari lingkungan sosial menjadikan munculnya perilaku yang semakin konsumtif. Perilaku konsumtif ini menjadikan kegiatan menabung jarang sekali dilakukan. Khususnya di kalangan mahasiswa, masih banyak ditemui kasus bahwa mahasiswa sering mengalami masalah keuangan. Masalah tersebut disebabkan kurangnya kegiatan menabung, ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak biasa dalam menyusun anggaran

keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan dari orangtua, serta adanya kebiasan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-temannya. Tanpa mereka sadari, hal tersebul menjadikan kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa pada umumnya belum memiliki pendapatan dan masih diberikan uang saku oleh orang tua. Menurut Nababan & Sadalia (2013) mahasiswa memiliki masalah yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan serta cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Uang saku yang diterima mahasiswa digunakan untuk berbagai kebutuhan. Peluang banyaknya beasiswa di universitas menjadi incaran mahasiswa untuk mendapatkan uang saku tambahan. Bekerja *part time* juga menjadi alternatif untuk mendapatkan penghasilan tambahan diluar uang saku yang diberikan orang tua. Alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja adanya kebutuhan akan keuangan guna membantu dalam hal perekonomian keuarga atau yang berhubungan dengan faktor ekonomi, berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapat dari bekerja, dan kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang (Mardelina & Muhson, 2017).

Uang sebagai alat pembayaran digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sehari-hari. Seringkali dalam pemakaian uang untuk memenuhi kebuthan mahasiswa menjadi tidak terkontrol dan mengakibatkan ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Ketika mahasiswa sulit

mengontrol pengeluaran yang secara terus menerus dilakukan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Sebagian besar orang mengatakan bahwa uang itu penting karena uang selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanpa memiliki uang yang cukup untuk kebutuhan seperti untuk makan, pakaian, tempat tinggal, transportasi, biaya kesehatan, sekolah dan lain sebagainya tidak bisa terpenuhi. Uang juga memiliki peranan yang sangat penting dalam lalu lintas perekonomian dan pergaulan masyarakat suatu negara. Oleh sebab itu uang harus dapat dimanajemen dengan baik oleh pemiliknya.

Mahasiswa sebagai remaja lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan dan mampu mengikuti tren fashion anak muda zaman sekarang (Pulungan, Koto, & Syahfitri, 2018). Kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumtif (Dikria & W, 2016). Kebanyakan anak tidak mampu bertanggung jawab pada uangnya, menyebabkan mereka menjadi tidak terkontrol dan menjadi pribadi yang boros (Vhalery, Leksono, & Irvan, 2019). Perilaku boros dan konsumtif merupakan salah satu fenomena yang banyak terjadi terutama pada mahasiswa (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Mahasiswa harus pandai dalam membedakan antara barang kebutuhan (*wants*) dengan barang yang hanya didasarkan pada keinginan (*needs*) semata agar terhindar dari pemborosan. Penelitian Pulungan, Koto, & Syahfitri (2018) menunjukkan mayoritas responden sebanyak 75% setuju

bahwa mereka membutuhkan biaya untuk pergaulan dan fashion, 70% berbelanja lebih dari 3 kali dalam seminggu, 50% menyatakan bahwa responden mengunjungi mall atau tempat hiburan 2-3 kali dalam seminggu, dan 45% responden mengunjungi mall setiap hari untuk bersenang-senang. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa masih mementingkan keinginan semata dan mengesampingkan kebutuhan.

Wahana (2014) menyatakan bahwa terdapat kendala keuangan bagi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univeristas Diponegoro pada masa kuliah. Hal ini ditampakkan pada perilaku keuangannya dalam hal menabung, minat dan antusias mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univeristas Diponegoro belum besar. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya mahasiswa belum sepenuhnya mandiri secara finansial dalam arti belum bekerja tetap sehingga belum memiliki pendapatan tetap setiap bulannya dan motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan menabung hanya untuk manfaat jangka pendek. Sebab lainnya adalah pendapatan yang diperoleh cenderung habis dipakai untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terkadang pengeluaran tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak adanya penganggaran yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, tingkat pengendalian diri, tingkat motif menabung, dan tingkat pendapatan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univeristas Diponegoro belum sepenuhnya baik dan stabil.

Penelitian Ameliawati & Setiyani (2018) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa penggunaan uang saku mahasiswa untuk kebutuhan lain seperti menonton bioskop, nongkrong, dan

fashion sebesar 49,8%. Sedangkan untuk kebutuhan kuliah hanya 31,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa anggaran mahasiswa untuk kebutuhan perguruan tinggi lebih kecil dari kebutuhan lainnya. Mahasiswa ekonomi adalah mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah berkaitan dengan keuangan, sehingga idealnya memiliki pengetahuan yang lebih mengenai keuangan. Hal ini didukung pendapat Fatimah (2017) bahwa mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dibandingkan dengan jurusan non ekonomi. Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan anggaran untuk kesenangan daripada memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan penelitian Kulsum (2019) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dengan melakukan wawancara dan pembagian angket pra survey kepada mahasiswa, ditemukan kenyataan dilapangan bahwa banyak dari mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang yang mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi. Masalah keuangan tersebut yang pertama disebabkan karena 54,6% mahasiswa kurang mampu mengontrol keuangan pribadinya (uang bulanan dari orang tua). Masalah yang kedua, yaitu karena 64% mahasiswa tidak membiasakan diri menyusun rencana keuangan. Masalah yang ketiga, yaitu kurangnya kontrol keuangan dari orang tua. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan di lapangan bahwa hanya 39% mahasiswa membelanjakan uang saku bulanan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan, sedangkan sisanya menjawab tidak dan ragu-ragu. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti, terdapat *fenomena gap* yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.

Sebagai seorang mahasiswa semestinya telah dibekali dengan pengetahuan yang didapatkan dari semasa remaja dan berbagai mata kuliah yang didapatkan. Mahasiswa dengan basis ekonomi telah mendapatkan dan mempelajari ilmu-ilmu ekonomi dan manajemen keuangan. Dengan basis ekonomi, pengetahuan, dan ketrampilan yang lebih mengenai pengelolaan keuangan, sudah seharusnya memiliki penerapan manajemen keuangan pribadi yang lebih baik pula. Mahasiswa telah dibekali ilmu keuangan guna menerapkan teori yang didapatkan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan bekal tersebut mahasiswa ekonomi diharapkan memiliki kemampuan memanajemen keuangan pribadinya dengan baik. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangannya.

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dimiliki seorang individu mengenai bagaimana cara individu tersebut dalam mengelola keuangannya. Definisi perilaku keuangan menurut Mien & Thao (2015) adalah manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Pengelolaan uang adalah proses menguasai aset keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Sedangkan menurut Arsanti & Riyadi (2018) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan.

Teori yang digunakan dalam meneliti perilaku individu dalam hal ini perilaku keuangan mahasiswa adalah *theory of planned behavior,* dimana teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku. *Theory of planned behavior* dikembangkan Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku pengambilan keputusan adalah reaksi dari pengaruh

sikap, norma, dan kontrol perilaku. Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma subjektif membentuk intensi atau niat berperilaku. Niat tersebut merupakan sikap yang terencana dan direncanakan, kemunculan dari niat tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini yaitu faktor sikap keuangan yang merupakan turunan dari sikap terhadap perilaku, pendapatan yang merupakan turunan dari norma subjektif, dan *locus of control* internal yang merupakan turunan dari persepsi kontrol perilaku.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, yaitu pendapatan, sikap keuangan, *locus of control* internal, dan literasi keuangan. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018). *Locus of control* merupakan bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa dan bisa tidaknya seseorang mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki dalam bidang keuangan, seperti menabung, berinvestasi yang dapat mempengaruhi pola pikir dalam mengelola keuangan sehingga kondisi keuangan menjadi baik dan kepuasan keuangan tercapai (Candra & Memarista, 2015).

Permasalahan terkait perilaku keuangan telah banyak dilakukan penelitian, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan namun hasilnya terdapat ketidakkonsistenan pada beberapa variabel tertentu. Faktor pertama yang

diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah pendapatan. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh pendapatan (Putri dan Tasman, 2019; N. Fatimah dan Susanti, 2018; Herlindawati, 2015; Reviandani, 2013). Pada penelitian lain, pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Ida dan Dwinta, 2010; Purwidianti dan Mudjiyanti, 2016; Kholilah dan Iramani, 2013; Arifin, 2017; Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Sikap keuangan adalah faktor kedua yang diduga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian tentang sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dilakukan oleh beberapa peneliti. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan (Muhidia, 2019; Mien dan Thao, 2015; Amanah, Rahadian, dan Iradianty, 2016; Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019; Humaira dan Sagoro, 2018; Ameliawati dan Setiyani, 2018; Herdjiono dan Damanik, 2016). Namun, pada penelitian lain sikap keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018; Maharani, 2016; Lianto dan Elizabeth, 2017).

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *locus of control* internal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh *locus of control* (Arifin, 2017; Herlindawati, 2015; Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019; Muhidia, 2019; Rizkiawati dan Asandimitra, 2018; Sriwijaya, 2017). Namun pada penelitian lain, *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Sumiarni, 2019; Ida dan Dwinta, 2010). Amanah, Rahadian, dan Iradianty (2016) mengatakan bahwa *external locus of control* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Faktor keempat selain faktor pendapatan, sikap keuangan, dan *locus of control* internal yang mempengaruhi perilaku keuangan, terdapat variabel lain yaitu literasi keuangan. Hasil penelitian oleh Aliah & Krisnawati (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa yang berasal dari program studi berbasis ekonomi dan non ekonomi, namun tidak ada perbedaan pada perilaku keuangannya. Menurut Herawati (2015) Tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong masih rendah. Sebagai agen perubahan dan golongan masyarakat terpelajar mahasiswa sangat perlu untuk memiliki literasi keuangan. Penelitian mengenai literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dilakukan oleh beberapa peneliti. Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Herawati, 2015; Putri dan Tasman, 2019; N. Fatimah dan Susanti, 2018; Sari, 2015; Vhalery et al., 2019; Erawati dan Susanti, 2013; Aliah dan Krisnawati, 2019; Ameliawati dan Setiyani, 2018). Penelitian tersebut konsisten menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan diketahui dapat dipengaruhi oleh pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Susanti (2016) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Kemudian, literasi keuangan juga dipengaruhi oleh sikap keuangan. Hal tesebut sesuai dengan penelitian Andasari (2018) dan A. R. Putri & Asrori (2018) yang bersama-sama menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pengetahuan dan pemahaman terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan dapat membawa mahasiswa mempunyai sikap

keuangan. Literasi keuangan juga dipengaruhi oleh *locus of control* internal. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Susanti (2016) bahwa *locus of control* internal berpengaruh secara signifikan positif terhadap literasi keuangan. Mahasiswa dengan *locus of control* internal akan memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang (Forgue, 2001). Literasi keuangan mampu mendorong mahasiswa cerdas dalam keuangan dengan wawasan yang dimiliki. Mahasiswa adalah salah satu pihak yang menjadi prioritas sasaran dan kegiatan literasi keuangan, dalam penelitian ini berfokus pada mahasiswa basis ekonomi. Dengan teori yang dipelajari di perguruan tinggi mahasiswa dapat menghindari berbagai permasalahan keuangan. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia terdidik dan terpelajar sudah seharusnya memiliki literasi keuangan dalam penggunaan dana. Penelitian terdahulu yang telah disebutkan konsisten menyebutkan bahwa variabel literasi keuangan signifikan terhadap perilaku keuangan dan literasi keuangan dapat mempengaruhi hubungan antara variabel pendapatan, sikap keuangan, dan *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan sehingga dalam penelitian ini literasi keuangan digunakan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan *research gap* dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dan berbagai temuan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, serta adanya faktor literasi keuangan yang

secara keseluruhan menyebutkan bahwa literasi keuangan konsisten berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, maka peneliti merumuskan judul penelitian yaitu **"Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel *Intervening*."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dapat diidentifikasikan variabel yang diperkirakan mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Literasi keuangan (Widayati, 2012; Yusnita & Abdi, 2018; Sofia & Irianto, 2016; Ameliawati & Setiyani, 2018; I. R. Putri & Tasman, 2019; Susanti, 2016; Wijayanti et al., 2016; Herawati et al., 2018; Margaretha & Pambudhi, 2015; Aliah & Krisnawati, 2019; Arsanti & Riyadi, 2018)
2. Sikap keuangan (Lianto & Elizabeth, 2017; Amanah et al., 2016; Mien & Thao, 2015; Ameliawati & Setiyani, 2018; Humaira & Sagoro, 2018; Herdjiono & Damanik, 2016; Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019)
3. Kepribadian (Humaira & Sagoro, 2018)
4. *Financial socialization* (Ameliawati & Setiyani, 2018)
5. *Financial experience* (Ameliawati & Setiyani, 2018; Purwidianti & Mudjiyanti, 2016; Reviandani, 2013)
6. *Financial knowledge* (Lianto & Elizabeth, 2017; Kholilah & Iramani, 2013; Amanah et al., 2016; Mien & Thao, 2015; Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Ida & Dwinta, 2010; Herdjiono & Damanik, 2016; Arifin, 2017)

7. *Income* (Lianto & Elizabeth, 2017; Kholilah & Iramani, 2013; I. R. Putri & Tasman, 2019; Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Herlindawati, 2015; Susanti, 2016; Arifin, 2017; N. Fatimah & Susanti, 2018)
8. *Gender* (Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Ida & Dwinta, 2010; Herlindawati, 2015; Wijayanti et al., 2016)
9. *Financial behavior* (Lianto & Elizabeth, 2017; Pulungan et al., 2018; Purwidianti & Mudjiyanti, 2016; Reviandani, 2013; Suryanto, 2017; Muhidia, 2019; Arifin, 2017; N. Fatimah & Susanti, 2018; Herawati, 2015; Erawati & Susanti, 2013; Aliah & Krisnawati, 2019; Sari, 2015; Arsanti & Riyadi, 2018)
10. *Locus of Control* (Kholilah & Iramani, 2013; Mien & Thao, 2015; Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Ida & Dwinta, 2010; Muhidia, 2019; Arifin, 2017; Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019; Amanah, Rahadian, & Iradianty, 2016; Susanti, 2016; Sumiarni, 2019; Herlindawati, 2015)
11. *Financial self-efficacy* (Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Herawati et al., 2018)
12. *Financial management behavior* (Kholilah & Iramani, 2013; Mien & Thao, 2015; Humaira & Sagoro, 2018; Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Ida & Dwinta, 2010; Herdjiono & Damanik, 2016)
13. *Personal financial management behavior* (Amanah et al., 2016; Parmitasari, Alwi, & S, 2018; Sina & Noya, 2012; I. R. Putri & Tasman, 2019; Sumiarni, 2019; Herlindawati, 2015; Wulandari & Hakim, 2015)
14. Status sosial ekonomi orang tua (Widayati, 2012)

15. Pembelajaran di perguruan tinggi (Widayati, 2012; Shalahuddinta & Susanti, 2014; Herawati, 2015; Erawati & Susanti, 2013)
16. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (Widayati, 2012; Shalahuddinta & Susanti, 2014; Wulandari & Hakim, 2015)
17. Pengalaman bekerja (Shalahuddinta & Susanti, 2014)
18. Kecerdasan spiritual (Parmitasari et al., 2018; Sina & Noya, 2012)
19. Kecerdasan emosional (Pulungan et al., 2018)
20. Teman sebaya (Wulandari & Hakim, 2015)
21. Gaya hidup hedonisme (Parmitasari et al., 2018; Pulungan et al., 2018)
22. Tingkat pendapatan (Yusnita & Abdi, 2018; Purwidianti & Mudjiyanti, 2016; Reviandani, 2013)
23. *Love of money* (Wulandari & Hakim, 2015)
24. Pendapatan orang tua (Sofia & Irianto, 2016; H. N. Putri & Rahmi, 2019; Herdjiono & Damanik, 2016)
25. Hasil belajar manajemen keuangan (Wulandari & Hakim, 2015)
26. Kualitas pembelajaran keuangan (Herawati et al., 2018)
27. Hasil belajar ekonomi (Sofia & Irianto, 2016)

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini mengkaji permasalahan pada perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini membatasi masalah dengan memfokuskan pada faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa yaitu pengaruh pendapatan, sikap keuangan, dan *locus of control* internal dengan literasi keuangan sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1

Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang terdiri dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah yang telah ditetapkan maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah secara signifikan pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Apakah secara signifikan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Apakah secara signifikan *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
4. Apakah secara signifikan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
5. Apakah secara signifikan pendapatan berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan?
6. Apakah secara signifikan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan?
7. Apakah secara signifikan *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap literasi keuangan?
8. Apakah literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

9. Apakah literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
10. Apakah literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai perilaku keuangan yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* internal terhadap literasi keuangan.
8. Menguji dan menganalisis peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

9. Menguji dan menganalisis peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
10. Menguji dan menganalisis peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi pengembangan ilmu (teoritis) maupun bagi kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Menerapkan dan menguji secara empiris *theory of planned behavior* Ajzen (1991) berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa.
   b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku keuangan, pendapatan, sikap keuangan, *locus of control* internal, dan literasi keuangan.
   c. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain serta dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Mahasiswa

      Hasil penelitian ini dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat mencapai perilaku keuangan yang baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai evaluasi perilaku keuangan pribadi. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan *skill* dalam mengelola keuangan akan memperkecil risiko timbulnya masalah keuangan.

b. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas akademik khususnya pada mata kuliah keuangan.

c. Bagi orang tua

Memberikan pengetahuan, informasi, dan masukan kepada orang tua untuk senantiasa mengawasi dan mengontrol keuangan anak serta memberikan pengetahuan keuangan sejak dini kepada anak.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al., (2016) dan Herlindawati (2015). Penelitian Amanah et al., (2016) menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior*. Hasil analisis menyatakan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* sedangkan *external locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Dalam penelitian Herlindawati (2015) mengungkapkan bahwa kontrol diri dan pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sedangkan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Orisinalitas dari penelitian ini yaitu adanya pengembangan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Pendapatan berpengaruh signifikan negatif terhadap literasi keuangan (Susanti, 2016). Sikap

keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan (Andasari, 2018; A. R. Putri & Asrori, 2018). *Locus of control* internal berpengaruh secara signifikan positif terhadap literasi keuangan (Susanti, 2016). Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Putri dan Tasman, 2019; N. Fatimah dan Susanti, 2018; Vhalery et al., 2019; Aliah dan Krisnawati, 2019; Ameliawati dan Setiyani, 2018).

Penelitian yang telah dijabarkan konsisten menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan mampu mendorong mahasiswa cerdas dalam keuangan dengan wawasan yang dimiliki. Dengan teori yang dipelajari di perguruan tinggi mahasiswa dapat menghindari berbagai permasalahan keuangan. Sementara itu, literasi keuangan juga terbukti mampu mempengaruhi hubungan antara variabel pendapatan, sikap keuangan, dan *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan sehingga literasi keuangan digunakan sebagai *variabel intervening*.

Penelitian ini juga menambahkan variabel independen baru yang diambil dari penelitian Susanti (2016) yaitu *locus of control* internal. Model penelitian dalam penelitian ini juga baru dengan literasi keuangan yang memediasi pengaruh pendapatan, sikap keuangan, dan *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan. Objek penelitian ini ditunjukan kepada seluruh Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. Menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA), keputusan untuk melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Teori ini lahir karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan lalu konsekuensi dan hasilnya dinilai, lalu dibuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (intensi). Intensi melakukan perilaku ini ditentukan oleh dua determinan dasar, yaitu determinan diri dan determinan pengaruh sosial. Determinan diri yaitu *attitude* (sikap terhadap perilaku dan determinan pengaruh sosial yaitu *subjective norm* (norma subjektif).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) digunakan menjadi *grand theory* dalam penelitian ini. TPB digunakan menjadi *grand theory* sebab teori TPB terdapat konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dalam sumber daya yang digunakan untuk berperilaku. Ajzen (2005) melakukan

modifikasi pada teori perilaku terencana dengan menambahkan faktor latar belakang individu seperti personal, sosial, dan informasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Jika dibandingkan dengan teori TRA, teori TPB lebih kompleks mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.

Teori Perilaku Terencana menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan predikator terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap norma subjektif.

Teori Perilaku Terencana merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Dalam Teori Perilaku Berencana oleh Ajzen (1991) faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu (1) sikap (*attitude*), (2) norma subjektif (*subjective norm*) dan (3) persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavior control*).

Theory of planned behavior menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku. Sikap terhadap suatu

perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku. Sesuatu dilakukan atau tidak dilakukan bukan hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja, tetapi juga melalui persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber kepada keyakinan. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilaku. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku dengan perilaku yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif. Suatu perilaku terjadi tidak hanya pada intensi atau niat untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Pada penelitian ini TPB dijadikan sebagai *grand theory* variabel Y yaitu perilaku keuangan. Niat tersebut merupakan sikap yang terencana dan direncanakan, kemunculan tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini yaitu faktor sikap keuangan yang merupakan turunan dari sikap terhadap perilaku, pendapatan yang merupakan turunan dari norma subjektif, dan *locus of control* internal yang merupakan turunan dari persepsi kontrol perilaku.

Berdasarkan TPB Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang

lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Sesuatu dilakukan atau tidak dilakukan bukan hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja, tetapi juga melalui persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber kepada keyakinan. Bentuk dari model *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (2005) tampak pada gambar 2.1.

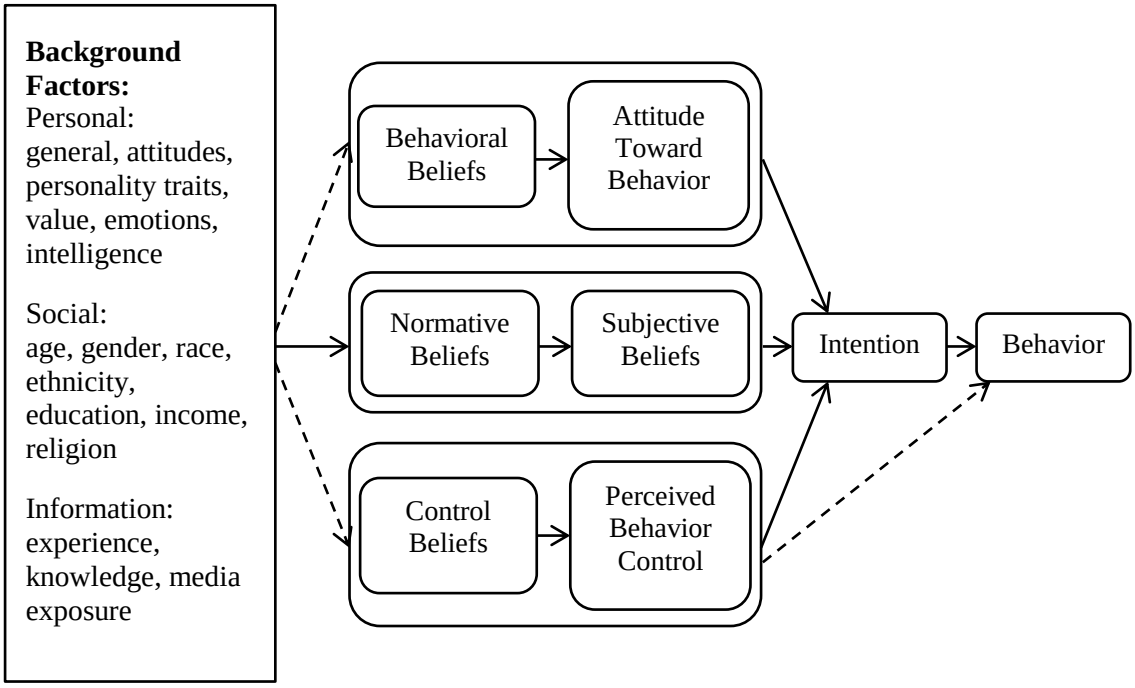

Gambar 2.1
***Theory of Planned Behavior* (TPB)**
Sumber: Ajzen (2005)

Model teoritik dari *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) adalah sebagai berikut:

1. Intensi atau Niat (*Intention*), menunjukkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu.

2. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), menunjukkan tingkatan dimana seseorang mempunyai evaluasi keseluruhan yang baik atau yang kurang baik tentang perilaku tertentu.
3. Norma subjektif (*subjective norm*), merupakan faktor sosial dimana menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku.
4. Kontrol perilaku yang dirasakan *(perceived behavioral control),* menunjukkan mudah atau sulit dalam melakukan tindakan, dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping hambatan yang terantisipasi.

Theory of planned behavior dalam mempengaruhi seseorang berperilaku dengan cara semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat seseorang melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Teori perilaku yang direncanakan Ajzen (2005) mengonseptualisasikan perilaku sebagai hasil kombinasi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Berdasarkan uraian diatas, maka *theory of planned behavior* (TPB) oleh Ajzen (2005) digunakan sebagai *grand theory* atau pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan. Sesuai dengan TPB, perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap dalam penelitian ini adalah sikap keuangan, norma subjektif dalam penelitian ini adalah pendapatan, sedangkan kontrol perilaku dalam penelitian ini adalah *locus of control* internal dan literasi keuangan.

2.2 Teori Pendukung

2.2.1 Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial adalah teori dari Albert Bandura tahun 1986. Teori belajar sosial sebagian besar dari prinsip-prinsip teori belajar perilaku, tetapi lebih banyak menekankan pada kesan dari isyarat-isyarat perilaku dan pada proses-proses mental internal. Teori belajar sosial pada awalnya dikatakan *observational learning* yaitu belajar dengan jalan mengamati perilaku orang lain. Terdapat tiga pokok bahasan dalam teori belajar sosial. Pertama, komponen belajar dimana dalam situasi alami orang akan belajar tingkah laku baru dengan mengamati model-model tingkah laku orang lain dan melalui efek-efek perbuatannya sendiri yang mana memerlukan proses kognitif. Kedua, hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara lingkungan, perilaku, dan faktor-faktor pribadi. Ketiga, pembelajaran berupa kode perilaku visual dan verbal yang mewujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Dalam teori belajar sosial terdapat empat tahap proses belajar. Pertama, atensi atau perhatian dalam mempelajari reaksi baru dengan melihat atau mendengar. Kedua, retensi atau penyimpanan gambar perilaku yang digunakan untuk penyandian dalam berpikir giat mengenai tindakan. Ketiga, reproduksi gerak, rangkaian tindakan baru merupakan simbol pertama pengaturan dan berlatih dimana penyesuaian dibuat dalam rangkaian tindakan baru dan perilaku awal. Keempat, penguatan dan motivasi, yang merupakan stimulus untuk menunjukkan pengetahuan pada perilaku yang benar.

Menurut Bandura (1986) teori belajar sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapi individu kerap kali dipilih dan diubah oleh individu tersebut melalui perilakunya sendiri. Sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Sesuai dengan teori ini, tingkah laku dan lingkungan dapat dimodifikasi, keduanya tidak dapat disebut sebagai penentu utama perubahan tingkah laku. Diperolehnya tingkah laku yang kompleks bukan karena adanya hubungan dua arah antara lingkungan dan individu, selain itu juga diantarai oleh berbagai faktor pribadi yang bersifat internal. Sehingga terdapat hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan.

Perilaku keuangan dalam penelitian ini merupakan suatu tingkah laku, sedangkan sikap keuangan mewakili peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Pendapatan dalam penelitian ini mewakili faktor lingkungan, sementara literasi keuangan merupakan proses kognitif yang diperlukan individu. *Locus of control* internal dalam penelitian ini juga termasuk bagian dari teori belajar sosial sebagai penguat yang menjadi posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar individu dapat menggiring ke suatu harapan tentang penguatan, dan seseorang individu dapat memandang suatu *reward* baik positif atau negatif sebagai hasil dari perilakunya sendiri. Sehingga teori belajar digunakan dalam penelitian ini sebagai teori untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening. Dalam penelitian ini variabel intervening atau variabel mediasi yang digunakan adalah literasi keuangan.

2.3 Perilaku Keuangan

2.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan selalu berhubungan dengan cara individu mengelola keuangan. Menurut Herawati (2015) perilaku keuangan diartikan sebagai perilaku dalam mengelola keuangan pribadi terkhusus dalam penelitiannya yaitu mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. Menurut Mien dan Thao (2015) perilaku keuangan dianggap sebagai konsep kunci dalam disiplin keuangan, terutama berkaitan dengan pengelolaan dana yang efektif. Menurut Malinda (2007) pengelolaan keuangan pribadi adalah sebuah proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat. Individu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya.

Dalam Kholilah & Iramani (2013) menjelaskan perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Mengelola keuangan pribadi adalah proses bagaimana individu menggunakan uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Sumiarni, 2019).

Arsanti & Riyadi (2018) medefinisikan perilaku keuangan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang apa adanya. Sumber daya tersebut dapat berasal dari berbagai sumber keuangan. Ida & Dwinta (2010) mendefinisikan perilaku keuangan

berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan dengan langkah yang dilakukan secara produktif.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Individu dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan kehidupan serta disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh dengan bertanggung jawab dalam penggunaan uang tersebut.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Prihartono & Asandimitra (2018) berpendapat bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Pertama, *income* atau pendapatan yaitu sumber penghasilan seseorang yang didapatkan dari bisnis, bekerja atau pemberian dari orang tua sebagai pemenuhan kebutuhan. Kedua, *learning in college* atau pembelajaran di perguruan tinggi yaitu proses belajar seseorang yang diperoleh dari pembelajaran formal. Ketiga, *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan yaitu mencakup pemahaman pengetahuan keuangan yang diperoleh dari pembelajaran formal dan non formal. Keempat, *financial literacy* atau literasi keuangan yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang. Kelima, *financial attitude* atau sikap keuangan yaitu kecenderungan psikologis seseorang dalam menyikapi keuangan. Keenam, *locus of control* yaitu kepercayaan

seseorang terhadap kemampuan dari faktor diri sendiri ataupun faktor dari luar yang dapat menentukan kegagalan atau kesuksesan.

Sedangkan Mien & Thao (2015) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi *financial behavior*. Pertama, *financial attitude* atau sikap keuangan yang dapat juga membentuk cara orang dalam menggunakan dan menyimpan uang yang dimiliki. Kedua, f*inancial knowledge* atau pengetahuan keuangan. Ketiga, *locus of control* atau lokus kendali. *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

1. *Locus of control* internal (pengendalian internal)

   Kecenderungan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian-kejadian dalam hidupnya merupakan kontrol atas dirinya sendiri.

2. *Locus of control* eksternal (pengendalian eksternal)

   Kecenderungan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang memiliki kontrol atau kendali atas kejadian-kejadian yang telah terjadi di dalam hidupnya.

2.3.3 Indikator Perilaku Keuangan

Setiap orang memiliki cara dan perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan. Cara dan perilaku setiap orang dalam melakukan perilaku keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator. Menurut Selcuk (2015) perilaku keuangan dapat diukur dengan tiga indikator. Pertama, tepat waktu dalam membayar tagihan. Membayar tagihan tepat waktu berkaitan dengan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa setiap bulan. Kedua, membuat anggaran personal. Menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka

waktu tertentu dimasa yang akan datang. Ketiga, memiliki tabungan untuk masa depan. Berkaitan dengan simpanan yang dapat digunakan pada saat ada kebutuhan mendesak di masa yang akan datang.

Gutter & Copur (2011) juga berpendapat bahwa ada empat hal yang menjadi indikator dalam perilaku keuangan, yaitu *budgeting* atau penganggaran, *saving* atau tabungan, *risk credit card behaviors* atau perilaku kartu kredit yang berisiko, dan pembelian kompulsif. Sedangkan menurut Nababan & Sadalia (2013) mengemukakan terdapat enam indikator perilaku keuangan yang digunakan untuk penelitian yaitu membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, menabung secara periodik, dan membandingkan harga antar toko sebelum memutuskan untuk membeli.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan, maka indikator perilaku keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat dari Selcuk (2015) serta Gutter & Copur (2011). Indikator tersebut yaitu (1) tepat waktu dalam membayar tagihan (Selcuk, 2015); (2) membuat anggaran personal (Selcuk, 2015); (3) memiliki tabungan untuk masa depan (Selcuk, 2015); (4) pembelian kompulsif (Gutter & Copur, 2011). Pemilihan indikator tersebut dipilih karena dirasa sudah mewakili dan sesuai dengan kondisi mahasiswa serta relevan terhadap variabel perilaku keuangan. Indikator *risk credit card behaviors* (perilaku kartu kredit yang berisiko) oleh Gutter & Copur (2011) tidak digunakan karena mayoritas responden tidak memiliki kartu kredit.

2.4 Pendapatan

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan memiliki pengertian yang beragam. Pendapatan disini akan fokus pada pendapatan yang didapat mahasiswa seperti uang saku bulanan, *kerja part time*, beasiswa, pemberian saudara, dan lain-lain. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai sumber keuangan. Menurut Hilgert & Hogarth (2003) pendapatan adalah *personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber keuangan.

Menurut Sukirno (2011) pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diterima seseorang termasuk pendapatan yang diterima dengan tidak memberikan kontribusi kegiatan apapun didalamnya. Investopedia menjelaskan *personal income* adalah penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida & Dwinta, 2010).

Pendapatan menurut Susanti (2016) adalah sebuah hasil yang diperoleh dari jerih payah seseorang dalam bekerja dan dinilai dengan tingkat atau nilai tertentu. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan meliputi upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu-waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan; dan nilai pembayaran sejenisnya (Bps.go.id, 2019).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh melalui usaha atau jerih payah seseorang dalam bekerja dan dinilai dengan suatu tingkatan nilai tertentu. Pendapatan bisa didapatkan dengan berbagai cara dan sumber daya, serta dimiliki untuk mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan serta digunakan untuk keperluan mendesak atau kepentingan dimasa yang akan datang.

2.4.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan yang diterima mahasiswa berbeda dengan pendapatan yang diterima oleh mahasiswa lain. Menurut Basri (1995) sumber pendapatan dibagi menjadi empat kelompok. Pertama, pendapatan dari gaji dan upah yaitu imbalan dari jabatannya sebagai buruh atau karyawan. Kedua, pendapatan dari usaha yaitu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha. Ketiga, pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan. Keempat, pendapatan dari lainnya yang meliputi pendapatan dari sewa, bunga deviden, pensiun, beasiswa dan sebagainya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) pendapatan dirinci dalam 3 kategori. Pertama, pendapatan berupa uang berupa gaji dan upah yang diperoleh dari usaha sendiri maupun keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial. Kedua, pendapatan berupa barang yang berupa barang yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Ketiga, penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang, penagihan piutang, pinjaman uang, pemberian, dan warisan.

2.4.3 Indikator Pendapatan

Badan Pusat Statistik (2013) menggolongkan pendapatan penduduk menjadi empat golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan rendah adalah apabila pendapatan rata-rata masyarakat kurang dari Rp1.500.000 perbulan.
2. Golongan pendapatan sedang adalah apabila pendapatan rata-rata masyarakat antara Rp1.500.000 s.d. Rp2.500.000 perbulan.
3. Golongan pendapatan tinggi adalah apabila pendapatan rata-rata masyarakat antara Rp2.500.000,00 s.d. Rp3.500.000,00 perbulan.
4. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah apabila pendapatan rata-rata masyarakat lebih dari Rp3.500.000,00 perbulan.

2.5 Sikap Keuangan

2.5.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Menurut Icek Ajzen (2005) sikap merupakan perasaan mendukung (positif) atau tidak mendukung (negatif) berdasarkan evaluasi menyeluruh seseorang terhadap uang (sikap terhadap objek).. Sikap terhadap uang merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. Humaira & Sagoro (2018) mengartikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian keuangan pribadi yang diaplikasikan ke dalam sikap.

Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan

dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Amanah et al., 2016). Ameliawati dan Setiyani (2018) berpendapat *financial attitude* dapat memiliki implikasi penting dalam pengetahuan keuangan. Sedangkan Wulandari & Hakim (2015) mendefinisikan sikap sebagai hasil dari proses psikologis sehinga tidak diamati secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah sikap seseorang dalam mengambil keputusan tindakan dan dapat berupa sikap yang mendukung (positif) atau tidak mendukung (negatif) berdasarkan evaluasi menyeluruh seseorang terhadap keuangan pribadi. Pengertian tersebut dipilih karena dianggap paling sesuai dengan kondisi mahasiswa dalam memandang keuangan pribadi.

2.5.2 Indikator Sikap Keuangan

Sikap seseorang terhadap uang dapat diketahui dengan beberapa indikator. Terdapat empat indikator sikap keuangan berdasarkan Anthony (2011). Pertama, sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari yaitu kerkaitan dengan sikap positif individu dalam pemanfaatan uang yang baik untuk pengeluaran sehari-hari. Kedua, sikap terhadap rencana penghematan yaitu berkaitan dengan sikap positif dalam rencana penghematan uang seperti menyisakan uang untuk ditabung dan kebutuhan mendadak. Ketiga, sikap terhadap manajemen keuangan yaitu sikap positif melakukan pengelolaan keuangan seperti menulis pengeluaran harian, membuat catatan keuangan, merencanakan anggaran dan membuat prioritas anggaran. Keempat, sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan yaitu

berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk dapat bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada masa yang akan datang.

Furnham (1984) mencerminkan sikap keuangan seseorang dapat diketahui dengan menggunakan enam konsep. Pertama, o*bsession* atau pola pemikiran individu terkait uang serta persepsi terhadap masa depan dalam pengelolaan uang yang bijak. Kedua, *power* atau anggapan bahwa seseorang menggunakan uang yang dimiliki sebagai alat dalam mengendalikan orang lain dan menyelesaikan suatu masalah. Ketiga, *effort* atau sesuatu yang dapat terlihat pada individu yang merasa pantas mempunyai uang dari hasil kerjanya sendiri. Keempat *inadequacy* atau individu merasa selalu kekurangan dalam hal keuangan. Kelima *retention* atau individu cenderung untuk tidak menggunakan uang sepenuhnya. Keenam *security*, merupakan cara pandang individu tentang anggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri daripada disimpang di bank atau diinvestasikan.

Indikator sikap keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Anthony (2011) karena paling sesuai dengan kondisi mahasiswa dan dapat mendukung pengukuran variabel sikap keuangan.

2.6 *Locus of Control* Internal

2.6.1 Pengertian *Locus of Control* Internal

Rotter (1966) membedakan *locus of control* menjadi dua yaitu *locus of control* internal; *Internality* yaitu individu-individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka dan *locus of control* eksternal; *Powerful Other and Chance* yaitu individu-individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan

luar seperti keberuntungan dan kesempatan. *Locus of control* internal adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa dan keyakinan bahwa dalam dirinya tersimpan potensi besar untuk mengendalikan peristiwa tersebut serta menentukan nasib sendiri. Individu dengan *locus of control* internal memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi dan keyakinan akan pengaruh dari luar cenderung rendah.

Menurut Susanti (2016) *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Menurut Rotter (1966) *locus of control* mengandung arti tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri dan merupakan tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya. *Locus of control* adalah sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakan sendiri (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019).

Locus of control dioperasikan sebagai konstruk internal dan eksternal yang mengukur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa kehidupannya (Muhidia, 2019). Ida dan Dwinta (2010) berpendapat bahwa *locus of control* adalah bagaimana individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa. Bagi seseorang yang mempunyai *locus of control* internal akan memandang bahwa kejadian baik positif maupun negatif, terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian diri.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud *locus of control* internal adalah nilai-nilai yang tertanam pada diri individu yang berasal dari internal diri sendiri untuk

digunakan dapat mengendalikan peristiwa atau kejadian yang ada dan terjadi dalam hidupnya dengan usahanya sendiri baik atau buruk.

2.6.2 Indikator *Locus of control* Internal

Locus of control internal adalah seseorang yang cenderung menganggap bahwa kontrol diri sendiri yang lebih menentukan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Ada tiga indikator *locus of control* internal berdasarkan pendapat Rotter (1966). Pertama, *ability* atau kemampuan. Kemampuan ini adalah kapasitas bagi individu dalam pengelolaan keuangan dan mengatur keuangannya sendiri. Kedua, *interest* atau minat. Individu yang memiliki minat atas keuangan pribadinya akan bersikap hati-hati dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil serta berusaha mencari jalan keluar ketika menemui masalah keuangan. Ketiga, *effort* atau usaha. Individu akan memiliki berbagai usaha dalam hal pengelolaan keuangannya untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Menurut Kholilah & Iramani (2013) indikator yang digunakan untuk mengukur *locus of control* internal adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pengambilan keputusan, berhubungan dengan bagaimana seseorang melakukan tindakan dalam pengambilan keputusan.
2. Perasaan dalam menjalani hidup, berhubungan dengan perasaan yang dialami seseorang dalam melewati peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan.
3. Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan.
4. Kemampuan mewujudkan ide, kemampuan dalam mewujudkan ide-ide.
5. Tingkat keyakinan terhadap masa depan, memiliki keyakinan terhadap masa depan dan meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri.

6. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, seseorang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi.
7. Peran dalam kontrol keuangan sehari hari, berhubungan dengan kemmpuan dan peran diri dalam mengontrol keuangan sehari-hari.

Indikator *locus of control* internal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Rotter (1966) yaitu kemampuan, minat, dan usaha dengan isi penjabaran indikator menurut Kholilah & Iramani (2013).

2.6 Literasi Keuangan

2.6.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi seseorang dalam mengelola keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai suatu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Menurut Candra & Memarista (2015) literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki dalam bidang keuangan, seperti menabung, berinvestasi yang dapat mempengaruhi pola pikir dalam mengelola keuangan sehingga kondisi keuangan baik dan kepuasan keuangan tercapai.

Sari (2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Literasi keuangan menjadi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang

agar terhindar dari masalah keuangan, serta menjadi hal sangat penting seiring dengan berkembangnya waktu (Susanti, 2016).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi keuangan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Pengetahuan dan pemahaman terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan dapat membawa mencapai kondisi keuangan yang baik sehingga tercapai kesejahteraan finansial.

2.6.2 Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) terdapat beberapa tingkatan dalam literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan seseorang diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tingkat, antara lain yaitu:

1. *Well Literate,* seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta juga mempunyai ketrampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate,* seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate,* seseorang yang hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate,* seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur,

manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta tidak mempunyai ketrampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

2.6.3 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang penting dalam keuangan agar setiap orang memiliki pemahaman dan dapat terhindar dari masalah keuangan. Remund (2010) berpendapat bahwa ada empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan. Pertama, penganggaran. Individu dengan literasi keuangan baik akan memiliki catatan dan menganggarkan keuangan sesuai dengan rencana anggaran dalam pengelolaan keuangan. Kedua, tabungan. Tabungan adalah simpanan yang dimiliki individu dan dapat digunakan untuk masa depan. Ketiga, pinjaman. Pinjaman adalah hutang yang akan diganti pada suatu saat nanti dan di hari yang sudah disepakati. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pinjaman. Keempat, investasi. Investasi diartikan sebagai penanaman modal jangka panjang dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan.

Mahapatra, Alok, & Raveendran (2016) menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu pengetahuan dasar konsep keuangan, pinjaman, tabungan dan investasi, serta asuransi. Indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Mahapatra, Alok, & Raveendran (2016) antara lain pengetahuan dasar konsep keuangan, pinjaman, tabungan dan investasi, dan asuransi. Indikator tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan kondisi mahasiswa serta mempunyai peranan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini terdapat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Temuan	Relevansi dan Kebaharuan
1.	Nur Fatimah, Susanti (2018)	Y: Perilaku Keuangan Mahasiswa X1: Pembelajaran Akuntansi Keuangan X2: Literasi Keuangan X3: Pendapatan	X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu literasi keuangan dan pendapatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian penulis variabel literasi keuangan digunakan sebagai variabel intervening serta adanya variabel sikap keuangan dan *locus of control* internal.
2.	Ersha Amanah, Dr. Dadan Rahardian, S. T., M.M, Aldila Iradianty, SE., M.M (2016)	Y: *Personal Financial Management Behavior* X1: *Financial Knowledge* *X2: Financial Attitude* *X3: External Locus of Control*	X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap Y.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu sikap keuangan. Letak kebaharuan yaitu penulis menggunakan *internal locus of control* dan pendapatan sebagai variabel X serta literasi keuangan sebagai variabel intervening.
3.	Susanti (2016)	Y: Literasi Keuangan Mahasiswa X1: *Locus of*	X1 berpengaruh signifikan positif terhadap Y.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Temuan	Relevansi dan Kebaharuan
		Control Internal X2: Pendapatan	X2 berpengaruh signifikan negatif terhadap Y.	literasi keuangan dan *locus of control* internal. Letak kebaharuan yaitu penulis menggunakan literasi keuangan sebagai variabel intervening serta adanya sikap keuangan sebagai variabel X.
4.	Dwi Herlindawati (2015)	Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa X1: Kontrol Diri X2: Jenis Kelamin X3: Pendapatan	X1 dan X3 berpengaruh signifikan, X2 tidak berpengaruh terhadap Y.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu literasi keuangan dan *locus of control* internal. Letak kebaharuan yaitu penulis menggunakan literasi keuangan sebagai variabel intervening serta adanya sikap keuangan sebagai variabel X.
5.	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)	Y: *Financial Management Behavior* X1: *Locus of Control* X2: Financial Knowledge X3: Income	X2 berpengaruh terhadap Y. X1 dan X3 berpengaruh terhadap Y.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu *locus of control* dan pendapatan. Letak kebaharuan yaitu penulis menggunakan literasi keuangan sebagai variabel intervening serta adanya sikap keuangan sebagai variabel X.
6.	Indriana Rezkia Putri, Abel Tazman (2019)	Y: *Financial Management Behavior* X1: *Financial*	X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Temuan	Relevansi dan Kebaharuan
		Literacy X2: *Income*		literasi keuangan dan pendapatan. Letak kebaharuan yaitu literasi keuangan digunakan sebagai variabel intervening serta adanya sikap keuangan sebagai variabel X.
7.	Nur Laili Rizkiawati, Nadia Asandimitra (2018)	Y: *Financial Management Behavior* X1: Demografi X2: *Financial Knowledge* X3: *Financial Attitude* X4: *Locus of Control* X5: *Financial Self-Efficacy*	Hanya *locus of control* dan efikasi diri keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini dikarenakan perbedaan latar belakang responden yang diambil yaitu masyarakat umum.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu sikap keuangan dan *locus of control*. Letak kebaharuan yaitu literasi keuangan digunakan sebagai variabel intervening serta pada variabel X terdapat variabel pendapatan.
8.	Meli Ameliawati, Rediana Setiyani (2018)	Y1: *Financial Literacy* Y2: *Financial Management Behavior* X1: *Financial Attitude* X2: *Financial Socialization* X3: *Financial Experience*	X1, X2, dan X3 berpengaruh positif terhadap Y1 dan Y2 secara simultan dan parsial.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu literasi keuangan sikap keuangan. Letak kebaharuan yaitu literasi keuangan sebagai variabel intervening.
9.	Nguyen Thi Ngoc Mien, Tran Phuong Thao (2015)	Y: *Personal Financial Management Behavior*	X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Temuan	Relevansi dan Kebaharuan
		X1: *Personal Financial Attitude* X2: *Financial Knowledge* X3: *Locus of Control*		sikap keuangan dan *locus of control* Letak kebaharuan yaitu penulis menambahkan variabel pendapatan sebagai X dan variabel literasi keuangan sebagai variabel intervening.
10.	M. Rizky Dwi Prihartono, Nadia Asandimitra (2018)	Y: *Financial Management Behaviour* X1: *Income* X2: *Higher Education Learning* X3: *Financial Knowledge* X4: *Financial Literacy* X5: *Financial Attitude* X6: *Locus of Control*	Hanya pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.	Hasil penelitian ini mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*. Letak kebaharuan yaitu literasi keuangan digunakan sebagai variabel intervening antara pendapatan, sikap keuangan, dan *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan.

Sumber: Berbagai Sumber

2.8 Kerangka Berpikir

2.8.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Ajzen (2005) dalam *theory of planned behavior* (TPB) mengemukakan bahwa perilaku disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah *attitude*, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Dalam hal ini perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku keuangan. Perilaku tergantung pada intensi atau niat yang dimiliki, niat tersebut tergantung pada sikap, norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior*

maka dapat dikatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Pada *theory of planned behavior* terdapat faktor eksternal yaitu *subjective norm* yang dalam penelitian ini diwakili oleh pendapatan. Pendapatan menjadi persepsi sosial bagi seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku. Di masyarakat, pendapatan yang dimiliki seseorang dipandang menjadi tolak ukur seseorang dalam berperilaku. Pendapatan dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber keuangan, termasuk pendapatan yang dimiliki tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun didalamnya. Sedangkan Herlindawati (2015) berpendapat bahwa pendapatan dapat didapat dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran.

Pendapatan adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan keuangan. Menurut Kholilah & Iramani (2013) perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Mahasiswa memiliki pendapatan berupa uang saku dari orang tua, beasiswa, bekerja, ataupun tambahan lain. Dalam hal ini mahasiswa terbiasa berperilaku konsumtif dan melakukan pembelian impulsif tanpa memiliki rencana anggaran yang tepat. Setiap mahasiswa memiliki pendapatan yang bervariasi tergantung dari sumber keuangan yang ada pada dirinya.

Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi akan cenderung semakin berperilaku konsumtif dan tidak membuat rencana anggaran serta tidak melakukan

aktivitas menabung. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki pendapatan lebih rendah, mahasiswa akan lebih berhemat dan lebih penuh perencanaan serta memperhitungkan dalam mengeluarkan uang. Karena mahasiswa yang memiliki pendapatan rendah tidak semudah itu mengeluarkan uang yang dirasa tidak begitu dibutuhkan. Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih rendah akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang terbatas memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih dapat mempertanggungjawabkan keuangannya dan selalu membuat rencana anggaran.

Susanti (2016) menunjukkan 80% mahasiswa memperoleh pendapatan hanya dari uang saku pemberian orang tua, sedangkan 20% mahasiswa memiliki pendapatan selain dari uang saku, yaitu tambahan dari hasil bekerja dan beasiswa. Hidayah & Bowo (2019) menemukan semakin tinggi uang saku yang didapatkan mahasiswa, maka semakin menunjukkan perilaku konsumtif dengan adanya pembelian barang secara berlebihan. Perilaku konsumtif adalah perilaku yang seharusnya dihindari dalam pengelolaan perilaku keuangan yang baik. Pembelian yang dilakukan secara berlebihan dan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan menyebabkan pemborosan yang terjadi dikalangan mahasiswa. Pemborosan menyebabkan mahasiswa semakin tidak memiliki kebiasaan *saving* atau aktivitas menabung. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran mahasiswa lebih banyak digunakan semata-mata untuk memenuhi keinginan. Dengan demikian pendapatan berupa segala pemasukan yang didapat oleh mahasiswa diduga memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2.8.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Ajzen (2005) dalam *theory of planned behavior* (TPB) mengemukakan bahwa perilaku disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah *attitude*, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Dalam hal ini perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku keuangan. Perilaku tergantung pada intensi atau niat yang dimiliki, niat tersebut tergantung pada sikap, norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior* maka dapat dikatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Pada *theory of planned behavior* terdapat faktor *attitude toward behavior* yang mempengaruhi perilaku, faktor ini termasuk dalam faktor internal dalam penelitian ini *attitude* diwakili oleh sikap keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan menjadi faktor seseorang dalam berperilaku, sikap keuangan tersebut membentuk niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Sikap keuangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri dan menjadi faktor internal dalam pengambilan keputusan. Adanya sikap keuangan dalam individu menjadi faktor untuk melakukan perilaku. Sikap ini berdasarkan pada pola pemikiran setiap individu mengenai uang dan pandangan bagaimana menggunakan dan mengelola uang dengan bijak.

Mahasiswa memiliki pemikiran dan penilaian mengenai uang yang diperlihatkan dalam bentuk sikap. Seseorang memiliki sikap positif atau negatif dan sikap tersebut menjadi faktor yang mendasari perilaku terbentuk, dalam hal ini adalah perilaku keuangan. Sikap keuangan adalah salah satu faktor yang

melatarbelakangi seseorang dalam melakukan tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang positif akan semakin baik pula dalam perilaku keuangannya, sebaliknya ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang negatif maka memiliki perilaku keuangan yang semakin tidak baik. Individu dengan sikap keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan keuangan (Remund, 2010). Dapat dicerminkan bahwa seseorang dengan sikap keuangan positif seperti melakukan rencana penghematan dan aktivitas menabung, maka uang yang dimiliki akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan mengurangi perilaku konsumtif serta melakukan perencanaan keuangan terlebih dulu. Sikap keuangan yang positif berpengaruh pada perilaku keuangan yang lebih baik pula.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai sikap keuangan terhadap perilaku keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2014) yang menunjukkan bahwa semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang tersebut semakin baik. Semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya akan semakin baik dalam melakukan manajemen keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian seperti Herdjiono & Damanik (2016), Setiawati & Nurkhin (2017), dan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menjelaskan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sikap positif dapat menentukan bagaimana seharusnya individu dalam melakukan tindakan yang baik terhadap uang yang dimiliki. Dengan demikian sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa diduga memberikan pengaruh positif

terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jika sikap keuangan yang ditunjukan mahasiswa baik maka perilaku keuangan yang diterapkan juga akan semakin baik. Sebaliknya, ketika sikap keuangan yang ditunjukkan mahasiswa kurang baik, maka perilaku yang diterapkan pun juga semakin tidak baik.

2.8.3 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Keuangan

Ajzen (2005) dalam *theory of planned behavior* (TPB) mengemukakan bahwa perilaku disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah *attitude*, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Dalam hal ini perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku keuangan. Perilaku tergantung pada intensi atau niat yang dimiliki, niat tersebut tergantung pada sikap, norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior* maka dapat dikatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Pada *theory of planned behavior* terdapat faktor kontrol terhadap perilaku, faktor ini termasuk faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh *locus of control*. *Locus of control* internal menekankan segala sesuatu yang terjadi pada individu atas kontrol dirinya sendiri. Individu ini memiliki keyakinan bahwa hasil akhir atau nasib yang ada pada kehidupannya berada dibawah kontrol atas diri sendiri. *Locus of control* internal menggambarkan sejauh mana seseorang merasakan kemampuan untuk mengendalikan perilakunya dari hasil personal dan keputusan sendiri. *Locus of control* internal berupa keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan nasibnya sendiri dalam keputusan yang diambil. Untuk mencapai perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan seseorang harus

memiliki persepsi kontrol yang baik dan dorongan untuk mengendalikan diri sendiri. *Locus of control* internal menjadi faktor seseorang dalam berperilaku dengan niat yang telah dibentuk untuk melakukan perilaku. *Locus of control* internal menjadi faktor internal dalam pengambilan keputusan. *Locus of control* internal adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada dirinya, kecenderungan seseorang terhadap terjadinya suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya disebabkan atas dirinya sendiri.

Semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki. Sebagai contoh, ketika mahasiswa gagal dalam merencanakan anggaran dan mengalami pemborosan dalam keuangan maka mahasiswa yang mempunyai *locus of control* internal akan menyalahkan diri sendiri karena tidak dapat melakukan dan merealisasikan anggaaran sesuai dengan yang sudah direncanakan. Seseorang yang cenderung pada *locus of control* internal akan berorientasi pada aksi dan motivasi serta berusaha untuk mengontrol perilaku keuangannya sendiri. Maka semakin baik *locus of control* internal yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula *financial management behavior* yang dimiliki (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan *locus of control* terhadap perilaku keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian seperti Arifin (2017), Muhidia

(2019), dan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menjelaskan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian *locus of control* internal yang dimiliki oleh mahasiswa diduga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jika *locus of control* internal yang ditunjukan mahasiswa tinggi maka perilaku keuangan juga semakin baik. Sebaliknya, ketika *locus of control* internal mahasiswa rendah, maka perilaku keuangannya semakin tidak baik.

2.8.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Ajzen (2005) dalam *theory of planned behavior* (TPB) mengemukakan bahwa perilaku disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah *attitude*, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Dalam hal ini perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku keuangan. Perilaku tergantung pada intensi atau niat yang dimiliki, niat tersebut tergantung pada sikap, norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior* dapat dikatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Pada *theory of planned behavior* terdapat faktor *perceived behavioral control*, faktor ini termasuk faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh literasi keuangan.

Kontrol perilaku yang dirasakan *(perceived behavioral control)*, menunjukkan mudah atau sulitnya melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping hambatan yang terantisipasi. Dalam *perceived behavioral control* terdapat konsep *knowledge*. *Knowlegde* dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan menggambarkan

sejauh mana seseorang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berupa keyakinan bahwa seseorang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mencapai perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan seseorang harus memiliki literasi keuangan yang baik.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki. Semakin mahasiswa memiliki pengetahuan, *skill*, dan ketrampilan dalam keuangan maka akan semakin baik pula perilakunya dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan yang didapatkan mahasiswa dari orang tua, semasa sekolah, atau di perkuliahan akan sangat menentukan tingkat literasi keuangan yang diterima. Disisi lain fokus dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis dimana mahasiswa tersebut mendapatkan mata kuliah dengan *basic* ekonomi dan berhubungan dengan keuangan. Tentu hal dengan berbagai mata kuliah tersebut mahasiswa akan memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang lebih dalam bidang keuangan. Maka dari itu literasi keuangan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan setiap mahasiswa. Menurut Margaretha & Pambudhi (2015) dengan adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan waktu uang dan keuntungan yang diperoleh individu akan semakin besar serta meningkatkan taraf kehidupannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh dan N. Fatimah & Susanti (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam penelitian ini pengaruh yang timbul searah, dimana jika literasi keuangan tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan baik begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian seperti Herawati (2015), I. R. Putri & Tasman (2019), Ameliawati & Setiyani (2018), dan Sari (2015) yang membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian literasi keuangan diduga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jika tingkat literasi keuangan pada mahasiswa tinggi maka perilaku keuangan juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa rendah, maka perilaku keuangannya juga semakin tidak baik.

2.8.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan

Teori belajar sosial dikemukakan oleh Bandura (1986). Teori ini lebih banyak menekankan pada kesan dari isyarat-isyarat perilaku dan pada proses-proses mental internal. Terdapat tiga pokok bahasan dalam teori belajar sosial, yakni komponen belajar dimana dalam situasi alami orang akan belajar tingkah laku baru dengan mengamati model-model tingkah laku orang lain. Pokok bahasan kedua yang terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pokok bahasan ketiga yaitu pembelajaran berupa kode perilaku visual dan verbal yang mewujudkan dalam perilaku sehari-hari. Teori belajar

sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapi individu kerap kali dipilih dan diubah oleh individu tersebut melalui perilakunya sendiri.

Literasi keuangan merupakan proses kognitif yang diperlukan individu. Seorang individu dapat memandang suatu *reward* baik positif atau negatif sebagai hasil dari perilakunya sendiri atau bergantung pada kekuatan di luar kendalinya. Dengan teori belajar sosial oleh Bandura (1986), pendapatan berperan sebagai tolak ukur individu untuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan mengenai keuangan. Pendapatan adalah sumber daya keuangan yang dimiliki oleh seseorang dari berbagai sumber keuangan (Susanti, 2016). Jadi, pendapatan tidak hanya berasal dari hasil bekerja seseorang tetapi juga dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh mahasiswa, misalnya uang bulanan dari orang tua, beasiswa, hasil bekerja, dan berwirausaha., *online shop*, dan lain sebagainya.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan dimana pengetahuan ini dibarengi dengan keterampilan dan keyakinan dalam kualitas pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pendapatan lebih akan berdampak pada menurunnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Semakin tinggi pendapatan yang diterima mahasiswa menyebabkan mahasiswa cenderung tidak mengindahkan mengenai pengetahuan dan pemahaman keuangan, sebab segala sesuatu apapun dapat terpenuhi dengan pendapatan yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan tingkat literasi keuangan mahasiswa dengan pendapatan tinggi menjadi semakin menurun. Berbeda dengan mahasiswa dengan pendapatan rendah, mahasiswa akan semakin menambah

pengetahuan dan wawasan mengenai keuangan untuk meningkatkan pendapatannya. Sejalan dengan penelitian Susanti (2016) mengemukakan bahwa semakin besar pendapatan yang diterima mahasiswa maka akan berdampak pada tingkat literasi keuangan mahasiswa yang semakin menurun.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh dan Susanti (2016) yang menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki mahasiswa maka akan diiringi oleh menurunnya tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dengan demikian pendapatan diduga memberikan pengaruh negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Jika pendapatan yang diterima mahasiswa tinggi maka tingkat literasi keuangan mahasiswa akan menurun. Sebaliknya, jika pendapatan yang dimiliki mahasiswa rendah, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

2.8.6 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Teori belajar sosial dikemukakan oleh Bandura (1986). Teori ini lebih banyak menekankan pada kesan dari isyarat-isyarat perilaku dan pada proses-proses mental internal. Terdapat tiga pokok bahasan dalam teori belajar sosial, yaitu komponen belajar dimana dalam situasi alami orang akan belajar tingkah laku baru dengan mengamati model tingkah laku orang lain. Pokok bahasan kedua yang terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pokok bahasan ketiga yaitu pembelajaran berupa kode perilaku visual dan verbal yang mewujudkan dalam perilaku sehari-hari. Teori belajar sosial menekankan bahwa

lingkungan-lingkungan yang dihadapi individu kerap kali dipilih dan diubah oleh individu tersebut melalui perilakunya sendiri. Sehingga terdapat hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan.

Pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan didasarkan pada teori belajar sosial oleh Bandura (1986). Dalam teori dijelaskan bahwa sikap mewakili peristiwa-peristiwa batin yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan pada setiap individu. sedangkan sikap keuangan mewakili peristiwa batiniah yang mempengaruhi tindakan tersebut. Sementara literasi keuangan merupakan proses kognitif yang diperlukan oleh setiap individu. Individu dapat memandang suatu *reward* baik positif atau negatif sebagai hasil dari perilakunya sendiri atau bergantung pada kekuatan di luar kendalinya. Adanya sikap keuangan dalam individu menjadi faktor untuk melakukan suatu tindakan perilaku.

Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap uang akan mampu mengelola keuangan yang baik. Oleh sebab itu, untuk mencapai tingkat literasi keuangan yang tinggi perlu adanya sikap positif terhadap uang yang dimiliki setiap mahasiswa. Sikap positif terhadap uang ditunjukkan dengan bagaimana mahasiswa memiliki penilaiannya terhadap uang. Sikap keuangan memberikan pengaruh yang penting pada literasi keuangan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki literasi keuangan tinggi. Sedangkan seseorang yang kurang dalam literasi keuangan, maka seseorang tersebut memililiki literasi keuangan yang rendah. Dengan memiliki literasi keuangan

yang baik, seseorang dapat membuat keputusan dalam memilih produk ataupun jasa yang baik untuk masa depan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang rendah maka akan memiliki masalah keungan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan sikap keuangan terhadap literasi keuangan antara lain penelitian Andasari (2018) dan A. R. Putri & Asrori (2018) yang bersama-sama menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik sikap keuangan mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan. Sebaliknya, jika semakin buruk sikap keuangan mahasiswa, maka semakin rendah tingkat literasi keuangan mahasiswa. Kecerdasan literasi keuangan perlu dimiliki setiap mahasiswa dengan cara memiliki sikap keuangan yang baik. Dengan demikian sikap keuangan diduga memberikan pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan memiliki literasi keuangan yang baik dan jika seseorang memiliki sikap keuangan yang buruk, maka literasi keuangan yang rendah.

2.8.7 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Literasi Keuangan

Teori belajar sosial dikemukakan oleh Bandura (1986). Teori ini lebih banyak menekankan pada kesan dari isyarat-isyarat perilaku dan pada proses-proses mental internal. Terdapat tiga pokok bahasan dalam teori belajar sosial, yaitu komponen belajar dimana dalam situasi alami orang akan belajar tingkah laku baru dengan mengamati model tingkah laku orang lain. Pokok bahasan kedua yang terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pokok bahasan ketiga yaitu pembelajaran berupa kode perilaku visual dan verbal yang

mewujudkan dalam perilaku sehari-hari. Teori belajar sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapi individu kerap kali dipilih dan diubah oleh individu tersebut melalui perilakunya sendiri. Sehingga terdapat hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan.

Kaitan dengan teori belajar sosial Bandura (1986), *locus of control* internal berperan sebagai kendali atau penguat individu dalam menambah informasi pengetahuan keuangan. *Locus of control* internal merupakan keyakinan individu yang dapat mempengaruhi setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dan berasal dari dalam diri. *Locus of control* internal disini berupa kemampuan, minat dan usaha yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam teori dijelaskan bahwa *locus of control* internal termasuk bagian dari teori belajar sosial sebagai penguat keyakinan bahwa individu belajar dari apa yang dia lakukan atas dasar dirinya sendiri. Sementara literasi keuangan merupakan proses kognitif yang diperlukan oleh setiap individu. Individu dengan *locus of control* internal memandang suatu *reward* baik positif atau negatif sebagai hasil dari perilakunya sendiri.

Literasi keuangan dapat dikatakan adalah pemahaman mengenai pengetahuan keuangan. Seseorang yang lebih cenderung pada *locus of control* internal akan menunjukkan usaha dan upaya dalam membentuk literasi keuangan. Sejalan dengan penelitian Zaidi & Mohsin (2013) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* internal memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi dan melakukan segala hal. Dengan *locus of control* internal seseorang akan memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan dan

ketrampilan mengenai pemahaman keuangan. Ida & Dwinta (2010) mengatakan bahwa *locus of control* lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan lebih mendahulukan keahliannya daripada dengan situasi yang menguntungkan. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dengan adanya *locus of control* internal dapat meningkatkan literasi keuangan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh *locus of control* internal terhadap literasi keuangan adalah penelitian Susanti (2016) bahwa *locus of control* internal berpengaruh secara signifikan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Seseorang dengan *locus of control* internal akan memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi dan selalu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian *locus of control* internal diduga memberikan pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Jika *locus of control* internal yang dimiliki mahasiswa tinggi maka tingkat literasi keuangan mahasiswa juga akan tinggi. Sebaliknya jika *locus of control* internal mahasiswa rendah, maka tingkat literasi keuangan mahasiswa juga semakin rendah.

2.8.8 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan

Pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan didasarkan pada *theory of planned behavior* Ajzen (2005) dan teori belajar sosial Bandura (1986). Dalam teori belajar sosial, pendapatan sebagai motivasi bagi individu dalam peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan mengenai keuangan atau biasa disebut dengan literasi keuangan. Pada *theory of planned behavior* pendapatan termasuk dalam salah satu konsep norma

subyektif yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam masyarakat, pendapatan yang dimiliki seseorang dipandang menjadi tolak ukur bagaimana seseorang berperilaku. Adanya tekanan sosial yang dialami individu menjadi faktor untuk melakukan perilaku. Herlindawati (2015) berpendapat pendapatan dapat didapat dari pemerintah yaitu seperti tunjangan sosial (misal beasiswa). Pendapatan dapat diperoleh mahasiswa dari berbagai sumber, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh seseorang.

Susanti (2016) mengemukakan bahwa semakin besar pendapatan yang diterima mahasiswa maka akan berdampak pada tingkat literasi keuangan mahasiswa yang semakin menurun. Pendapatan berperan sebagai motivasi individu untuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan mengenai keuangan dan pengelolaan keuangan. Sementara literasi keuangan merupakan proses kognitif yang diperlukan individu. Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai pengetahuan keuangan dimana pengetahuan ini dibarengi dengan keterampilan dan keyakinan dalam kualitas pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Mahasiswa dengan pendapatan lebih akan menyebabkan perilaku keuangan yang tidak baik dan tingkat literasi keuangan yang menurun. Hal ini disebabkan karena gaya hidup konsumtif pada mahasiswa. Semakin tinggi pendapatan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi keinginan mahasiswa untuk membelanjakan uang tersebut. Keinginan mahasiswa dalam membelanjakan pendapatan tanpa mengontrol keuangan dapat menyebabkan kegagalan dalam perilaku keuangan dan berdampak menurunnya tingkat literasi keuangan.

Pendapatan ikut mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan yang dimiliki yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan mengenai keuangan. Mahasiswa perlu mendapatkan pengetahuan tersebut sebagai informasi untuk mengambil keputusan dalam keuangan yang tercermin dalam perilaku keuangan. Lebih dari itu, pendapatan juga penting karena keputusan keuangan mahasiswa sangat berperan penting untuk kondisi keuangan mereka selama masa kuliah dan bahkan berpengaruh pada kehidupan mereka setelah lulus kuliah. Adanya literasi keuangan akan membantu mahasiswa dapat menata kehidupan di masa depan dengan lebih baik serta dapat mensejahterakan diri.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pendapatan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan adalah penelitian Susanti (2016) yang menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki mahasiswa maka akan diiringi oleh menurunnya tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hidayah & Bowo (2019) dan Ameliawati & Setiyani (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin tinggi uang saku yang didapatkan mahasiswa, maka semakin menunjukkan perilaku konsumtif.

Tingkah laku yang sering dan tanpa disadari dilakukan mahasiswa seperti pemborosan menyebabkan mahasiswa semakin tidak memiliki kebiasaan *saving* atau aktivitas menabung. Arifin, Kevin, & Siswanto (2017) dan Widayati (2012) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan sifnifikan terhadap financial behavior. Dengan adanya gaya hidup konsumtif individu dengan pendapatan tinggi akan menyebabkan perilaku keuangan yang kurang baik

dan tingkat literasi keuangan juga semakin menurun karena individu tersebut tidak memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan dalam pengelolaan keuangan.

2.8.9 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan didasarkan pada *theory of planned behavior* Ajzen (2005) dan teori belajar sosial oleh Bandura (1986). Dalam teori belajar sosial, sikap keuangan termasuk dalam peristiwa batiniah yang diperlukan individu dalam menyikapi keuangan. Dalam *theory of planned behavior*, sikap keuangan termasuk dalam *attitude toward behavior* yang mempengaruhi perilaku seseorang. Maka individu memerlukan sikap positif terhadap uang sehingga individu tersebut akan mencoba mencari informasi mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan dengan sikap positif tersebut, individu akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya.

Menurut Ameliawati & Setiyani (2018) perilaku keuangan mendeskripsikan perilaku yang baik dalam mengelola dan mengendalikan keuangan. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari sikap seseorang dalam mengelola pengeluarannya. Mengelola keuangan berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang atau biasa disebut konsep keuangan atau pengetahuan keuangan. Setiap orang memiliki perspektif dan perilaku yang berbeda terhadap uang. Uang dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam berfikir dan berperilaku tergantung dari sikap yang dimiliki seseorang. Dengan adanya sikap positif dalam mengelola keuangan, seseorang akan merencanakan keuangan dengan pemahaman keuangan (literasi keuangan*)*,

meliputi perencanaan anggaran, mengelola pengeluaran, menabung ataupun investasi. Seseorang dengan sikap keuangan yang positif akan semakin baik perilaku keuangannya dan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Individu dengan sikap keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan keuangan (Remund, 2010). Dapat dicerminkan bahwa seseorang dengan sikap keuangan positif seperti melakukan rencana penghematan dan aktivitas menabung, selalu melakukan perencanaan keuangan, maka tentu saja akan meningkat tingkat literasi keuangan yang dimiliki karena pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengelola uang. Individu dengan sikap keuangan yang baik dan literasi keuangan yang tinggi akan mengurangi perilaku konsumtif serta sikap keuangan yang positif berpengaruh pada perilaku keuangan yang lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai sikap keuangan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2014); Herdjiono & Damanik (2016); Setiawati & Nurkhin (2017); dan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menunjukkan bahwa semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang tersebut semakin baik. Andasari (2018) dan A. R. Putri & Asrori (2018) yang bersama-sama menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sikap positif dapat menentukan bagaimana seharusnya individu dalam melakukan tindakan yang baik terhadap uang yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap uang akan mampu mengelola keuangan yang baik. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik karena sikap keuangan yang baik dan sikap baik

tersebut bisa terbentuk karena ada pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan yang dimiliki mengenai keungan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tingkat literasi keuangan yang tinggi perlu sikap positif terhadap uang. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku keuangan yang baik dan literasi keuangan tinggi. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, individu dapat membuat keputusan dalam memilih produk ataupun jasa yang baik untuk masa depan sehingga terbebas dari masalah keungan.

2.8.10 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan

Pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan didasarkan pada *theory of planned behavior* oleh Ajzen (2005) dan teori belajar sosial oleh Bandura (1986). Dalam teori belajar sosial, *locus of control* internal termasuk dalam penguat yang diperlukan individu dalam menyikapi keuangannya. Selanjutnya dalam *theory of planned behavior, locus of control* internal termasuk dalam *perceived control belief* yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang memerlukan *locus of control* internal terhadap uang sebagai pengendali dalam kehidupan individu dalam pengelolaan keuangan.

Susanti (2016) berpendapat bahwa *locus of control* internal merupakan indikator dari literasi keuangan. Dimana seseorang dengan *locus of control* internal yang tinggi akan meningkatkan literasi keuangan. Artinya dengan usaha, minat, dan percaya akan diri sendiri dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam literasi keuangan. Dengan demikian dalam pengelolaan keuangan *locus of control* internal juga berperan penting untuk merencanakan

sebaik mungkin penggunaan keuangan mereka. *Locus of control* internal akan membentuk literasi keuangan dan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Ida & Dwinta (2010) mengatakan bahwa *locus of control* lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan lebih mendahulukan keahliannya daripada dengan situasi yang menguntungkan. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan adanya *locus of control* internal dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan yang semakin baik.

Locus of control internal dianggap memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan *locus of control* terhadap perilaku keuangan adalah Kholilah & Iramani (2013) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Arifin (2017), Muhidia (2019), dan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019). Pengaruh *locus of control* internal terhadap literasi keuangan dijelaskan Zaidi & Mohsin (2013) bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* internal memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi dan melakukan segala hal. Literasi keuangan adalah pemahaman mengenai pengetahuan keuangan. Seseorang yang cenderung pada *locus of control* internal akan menunjukkan usaha dan upaya dalam membentuk literasi keuangan. Dengan *locus of control* internal seseorang akan memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengenai pemahaman keuangan. Diperkuat Susanti (2016) yang menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh secara signifikan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *locus of control* internal yang

dimiliki mahasiswa maka akan diiringi oleh meningkatnya tingkat literasi keuangan mahasiswa dan perilaku keuangan mahasiswa yang semakin baik.

Keterkaitan mengenai kerangka berfikir yang telah dijabarkan dalam beberapa paragraf diatas selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema kerangka berpikir pada Gambar 2.2.

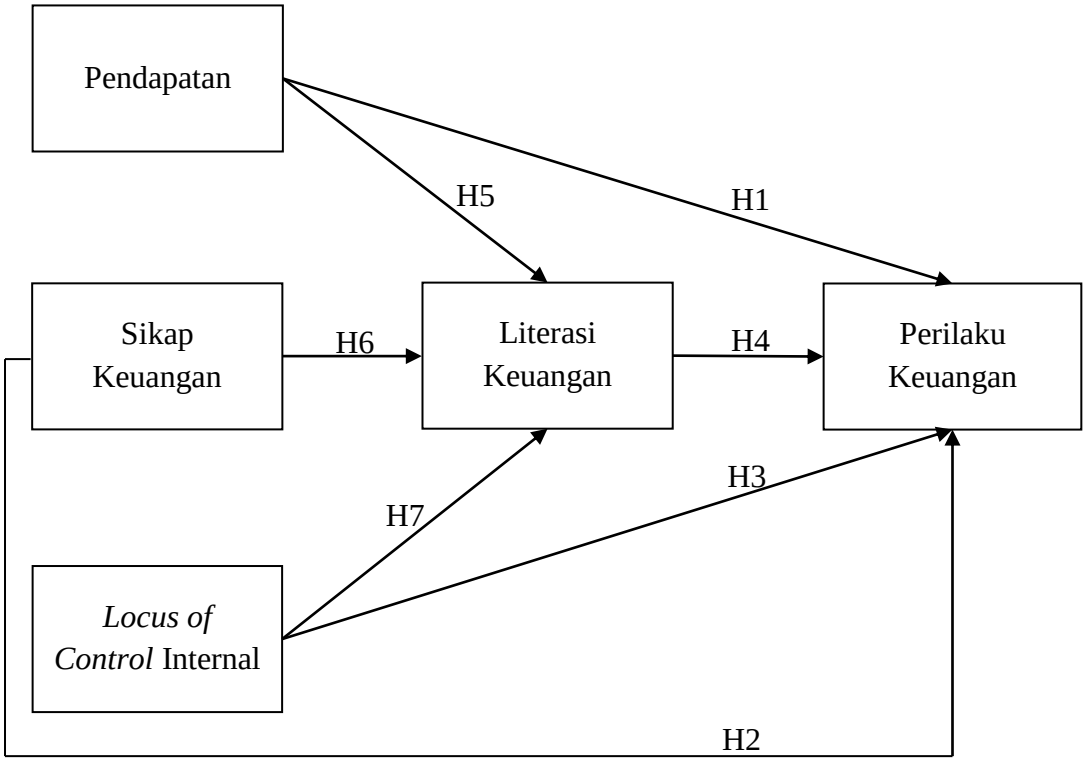

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pendapatan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_1).

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_2).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_3).
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_4).
5. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pendapatan terhadap literasi keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_5).
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap literasi keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_6).
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* internal terhadap literasi keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_7).
8. Terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_8).

9. Terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_9).
10. Terdapat pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang (H_{10}).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis regresi pada tabel *Coefficients* variabel pendapatan menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,134. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pendapatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan variabel perilaku keuangan sebesar 0,134 dengan asumsi variabel sikap keuangan, *locus of control* internal, dan literasi keuangan tetap.
2. Analisis regresi pada tabel *Coefficients* variabel sikap keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel sikap keuangan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan variabel perilaku keuangan sebesar 0,134 dengan asumsi variabel pendapatan, *locus of control* internal, dan literasi keuangan tetap.
3. Analisis regresi pada tabel *Coefficients* variabel *locus of control* internal menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel *locus of control* internal sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan variabel perilaku keuangan sebesar 0,141 dengan asumsi variabel pendapatan, sikap keuangan, dan literasi keuangan tetap.

4. Analisis regresi pada tabel *Coefficients* variabel literasi keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel literasi keuangan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan variabel perilaku keuangan sebesar 0,208 dengan asumsi variabel pendapatan, sikap keuangan, dan *locus of control* internal tetap.
5. Analisis regresi pada tabel *Coefficients* variabel pendapatan menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,167. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pendapatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan variabel literasi keuangan sebesar 0,167 dengan asumsi variabel sikap keuangan dan *locus of control* internal tetap.
6. Analisis regresi pada tabel *Coefficients* variabel sikap keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel sikap keuangan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan variabel literasi keuangan sebesar 0,282 dengan asumsi variabel pendapatan dan *locus of control* internal tetap.
7. Analisis regresi pada tabel *Coefficients* variabel *locus of control* internal menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel *locus of control* internal sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan variabel literasi keuangan sebesar 0,220 dengan asumsi variabel pendapatan dan sikap keuangan tetap.
8. Literasi keuangan tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi

Negeri se-Kota Semarang dibuktikan dengan perhitungan hasil uji sobel diperoleh nilai t_{hitung} -0,281 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,966.

9. Literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan hasil uji sobel yang diperoleh yaitu nilai t_{hitung} 3,688 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,966.
10. Literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan hasil uji sobel diperoleh nilai t_{hitung} 2,494 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,966.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa disarankan untuk meninggalkan gaya hidup konsumtif, lebih memperhatikan cara dalam mengelola keuangan seperti membuat rencana anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, menentukan skala prioritas dalam keuangan, memiliki tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta menabung atau investasi untuk masa depan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa disarankan mempunyai sikap yang baik dan bijaksana dalam melakukan perilaku keuangan. Dengan cara mengelola keuangan seperti melakukan penghematan, menjaga ketepatan waktu dalam membayar tagihan, menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tidak berfoya-foya akan menumbuhkan sikap keuangan yang baik pada mahasiswa yang akan berpengaruh pada kondisi keuangan masa depan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil tersebut mahasiswa disarankan untuk lebih mengasah kecenderungan diri kepada *locus of control* internal sehingga segala sesuatu yang dilakukan merupakan kehendak atas diri sendiri dan hasil akhir yang didapat berasal perilaku atau tidakan yang diperbuat. *Locus of control* internal menekankan segala sesuatu yang terjadi atas dasar karena diri sendiri sehingga mahasiswa tentu tidak ingin mengecewakan diri sendiri maka akan membuat berbagai keputusan keuangan yang terbaik.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil tersebut mahasiswa disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengetahuan keuangan secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi yang berkaitan dengan literasi keuangan sehingga dapat tercapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dapat memediasi pengaruh variabel pendapatan terhadap perilaku keuangan dan hanya mampu memediasi pengaruh variabel sikap keuangan dan *locus of control* internal. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji mengenai variabel lain yang dapat digunakan sebagai variabel mediasi. Bentuk pengaruh mediasi penelitian ini *partial mediation* artinya terdapat variabel lain selain literasi keuangan untuk digunakan sebagai pemediasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*, 179–211.

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.

Aliah, S., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, *3*(1), 109–120.

Amanah, E., Rahadian, D. D., & Iradianty, A. (2016). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and ExternalL Locus of Control on Personal Management Behavior Case Study of Bachelor Degree Student in Telkom University. *E-Proceeding of Management*, *3*(2), 1228–1235.

Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude , Financial Socialization , and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018, KnE Social Sciences*, 811–832.

Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Bisnis STRATEGI*, *23*(2), 70–96.

Andasari, P. I. (2018). Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*.

Anthony, R. (2011). *Knowledge, Attitude, Practice and Satisfaction on Personal Financial Management Among The Medical Practitioners In The Public and Private Medical Services in Malaysia*. Kuala Lumpur: University Kebangsaan Malaysia.

Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, *XX*(3A), 635–648.

Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, H. P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among The Workforce in Jakarta. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *VII*(1), 37–47.

Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Intsitute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, *3*(2), 110–122.

Badan Pusat Statistik. (2013). *Susenas Jatim*. Jawa Timur: BPS.

Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. US: Prentice-Hall, Inc.

Basri, F. H. (1995). *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XII*. Jakarta: Erlangga.

Bps.go.id. (2019). Pendapatan Rumah Tangga. Retrieved January 26, 2020, from www.bps.go.id website: https://www.bps.go.id/pencarian.html?searching=pendapatan&yt1=Cari

Candra, J. W., & Memarista, G. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, *3*(2), 1–6.

Dewi, S. K. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Uang dan Kontrol Diri pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Theory Planned of Behavior. In *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.

Dikria, O., & W, S. U. M. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(2), 128–139.

Erawati, N., & Susanti. (2013). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 1–7.

Fatimah, D. N. (2017). *"Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi)."* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *6*(1), 48–57.

Forgue, G. (2001). Personal Finance (6th Ed.).

Furnham, A. (1984). Many Sides of The Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, *5*, 501–509.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BP Undip.

Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, *32*(4), 699–714.

Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *48*(1–3), 60–70.

Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharso, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, *2*(2), 115–128.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *Tahun 9*(3), 226–241.

Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 158–169.

Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(3), 1025–1039.

Hilgert, M. A. H., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, *106*, 309–322.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, *VII*(1), 96–110.

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(3), 131–144.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, *3*(1), 69–80.

Kompas.com. (2018). Makin Banyak Generasi Milenial Tak Punya Tabungan. Retrieved December 28, 2019, from ekonomi.kompas.com website: https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/13/210000626/makin-banyak-generasi-milenial-tak-punya-tabungan

Kulsum, U. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. In *Skripsi*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu

Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang*, 1–12.

Mahapatra, M. S., Alok, S., & Raveendran, J. (2016). Financial Literacy of Indian Youth: A Study on the Twin Cities of Hyderabad–Secunderabad. *IIM Kozhikode Society & Management Review*, *6*(2), 1–16.

Maharani, T. N. (2016). Pengaruh Personal Financial Literacy, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Jurnal Media Informasi Manajemen*.

Malinda, M. (2007). *Perencanaan Keuangan Pribadi*. Yogyakarta: Andi.

Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, *13*(2), 201–209.

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JMK)*, *17*(1), 76–85.

Marsh, B. A. (2006). Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, and Knowledge Levels of Frist-Year and Senior Students at Baptist Universities in The State of Texas. *A Dissertation*.

Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. *AP15Vietnam Conference*, 1–16.

Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Manajerial, [S.I.]*, *5*(2), 58–65.

Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, *1*(1), 1–16.

OJK. (2013). Literasi Keuangan. Retrieved January 4, 2020, from www.ojk.go.id website: https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx

OJK. (2017). Siaran Pers: OJK Dorong Masyarakat Punya Sikap Keuangan (Financial Attitudes). Retrieved December 28, 2019, from www.ojk.co.id website: https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Dorong-Masyarakat-Punya-Sikap-Keuangan-Financial-Attitudes.aspx

Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S, S. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di

Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, *5*(2), 147–162.

Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, *6*(1), 96–112.

Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *8*(8), 308–326.

Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018*, 401–406.

Purwidianti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *1*(2), 141–148.

Putri, A. R., & Asrori. (2018). Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(3), 894–908.

Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *EcoGen*, *2*(3), 315–326.

Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, *1*(1).

Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for A Clearer Definition in An Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, *44*(2), 276–295.

Reviandani, W. (2013). *Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik*. 48–58.

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *6*(3), 93–107.

Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, *80*(1), 1–28.

Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE "YPPI" Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, *1*(2), 171–189.

Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, *7*(6), 87–94.

Setiawati, & Nurkhin, A. (2017). Pengujian Dimensi Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(3), 727–736.

Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *2*(2), 1–10.

Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, *11*(2), 171–188.

Sofia, N., & Irianto, A. (2016). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, *3*(1), 2–18.

Sriwijaya, M. (2017). Pengaruh Locus of Control dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi UIN Alauddin Makassar. In *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *3*(2), 105–112.

Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, *VII*(1), 11–20.

Susanti. (2016). Pengaruh Locus of Control Internal dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *4*(1), 5–17.

Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa UNINDRA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *12*(1), 10–17.

Wahana, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang). In *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis & Pendidikan)*. Semarang: Unnes Press.

Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, *1*(1), 89–99.

Wijayanti, Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(1), 87–96.

Wulandari, & Hakim, L. (2015). Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *3*(3), 1–6.

Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, *2*(1), 163–184.

Zaidi, I. H., & Mohsin, M. N. (2013). Locus of Control in Graduation Students. *International Journal of Psychological Research*, *6*(1), 15–20.